

**TRADISI KEAGAMAN MASYARAKAT NAHDLOTUL ULAMA  
DENGAN MASYARAKT SALAFI DI LINGKUNGAN SUMBERSALAK  
KERANJINGAN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Imam Ghazali**

NIM: T20151247

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEPTEMBER 2019**

**TRADISI KEAGAMAN MASYARAKAT NAHDLOTUL ULAMA  
DENGAN MASYARAKAT SALAFI DI LINGKUNGAN SUMBERSALAK  
KRANJINGAN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Islam (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Imam Ghazali**  
**NIM: T20151247**

Disetujui Pembimbing:



**Abdul Mu'is, S, Ag. M.S.i**  
**NIP. 197304242000031005**

**TRADISI KEAGAMAAN MASYARAKAT NAHDLATUL ULAMA  
DENGAN MASYARAKAT SALAFI DI LINGKUNGAN SUMBERSALAK  
KRANJINGAN JEMBER**

**SKRIPSI**

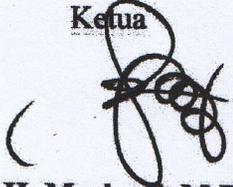
Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 13 September 2019

**Tim Penguji**

Ketua

  
**Dr. H. Mashudi, M.Pd.**  
NIP. 19720918 200501 1 003

Sekretaris

  
**Ira Nurmawati, S.Pd., M.Pd.**  
NUP. 20160370

Anggota :

1. **Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.**

2. **Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**

Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

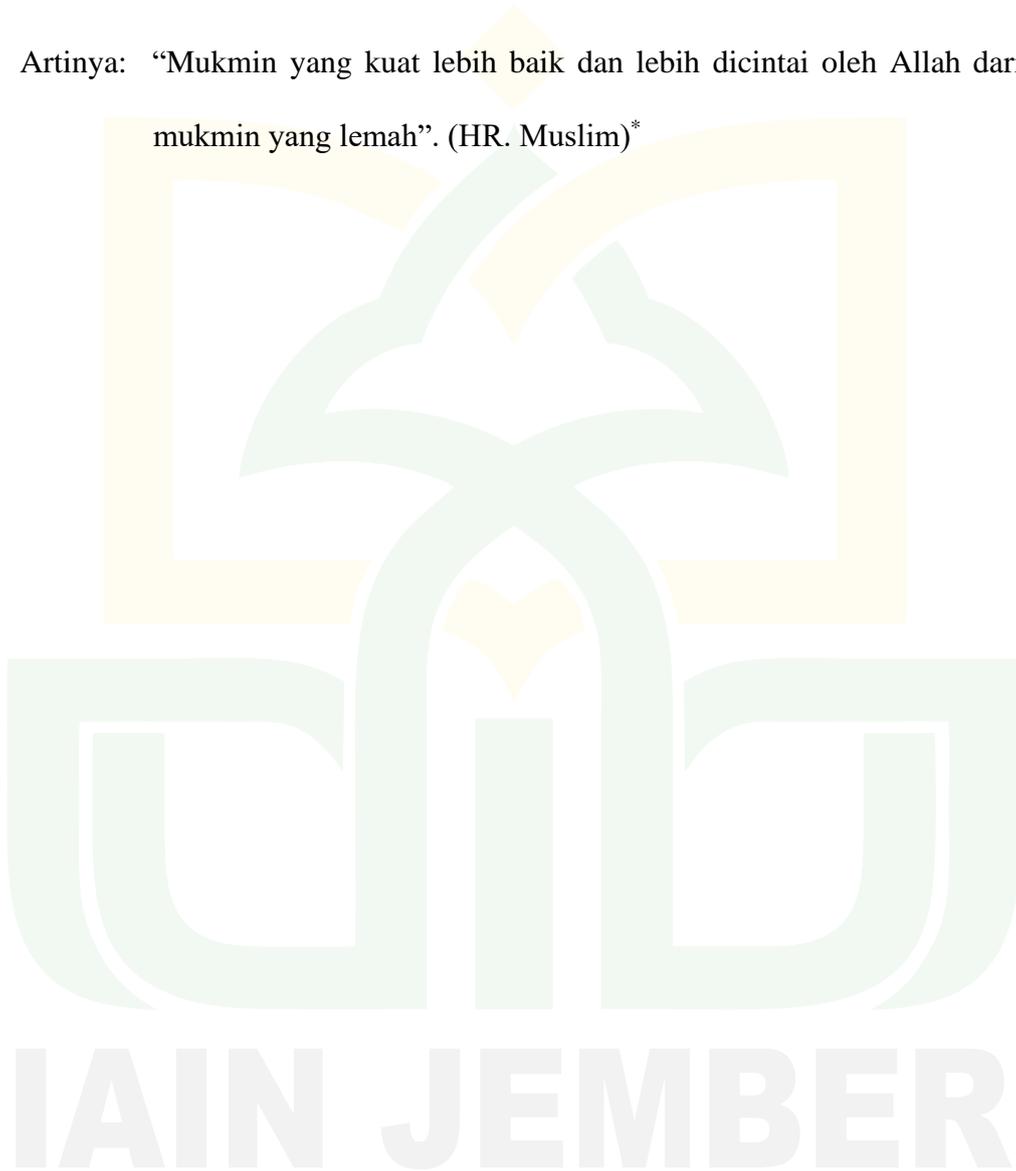


  
**Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

المؤمن القوي خير وأحبُّ إلى الله من المؤمن الضعيف

Artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah daripada mukmin yang lemah”. (HR. Muslim)\*



---

\* An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riadhush Shalihin*, terj. Salim Bahreisj (Bandung: PT. Alma'arif, 1986), 122.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan dengan keikhlasan dan ketulusan hati kepada :

1. Almarhum Bapak dan Ibuku tercinta yang telah membesarkan mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Almarhumah nenekku Ibuku tercinta yang telah membesarkan mendidik, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Dan untuk Keluarga dan saudara-saudaraku yang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Para dosen, pembimbing, serta segenap jajaran staff IAIN Jember yang senantiasa membantu dan memberikan support kepada peneliti.
4. IAIN Jember sebagai ladang ilmu dan tempat yang memberiku wawasan serta banyak pengalaman berharga.
5. Academy Taekwondo Federation IAIN Jember dan Sahabat-sahabatku yang memberikan banyak motivasi dan inspirasi.
6. Teman-teman kanda dan yunda HMI Komisariat Sunan Ampel dan Komisariat AL-Fatih IAIN Jember.
7. Teman-teman angkatan PAI 2015 Kelas A7.
8. Dan untuk yang Tersepecial, Tarisa Arianda yang telah bersedia menemani, serta memberikan banyak motivasi dan inspirasi.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Tradisi keagamaan Masyarakat Nahdlotul ulama dan Salafi di lingkungan Sumbersalak kranjangan Jember” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Dan semoga sholawat serta salam senantiasa Allah limpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri thauladan yang membawa kita dari zaman *jahiyah* menuju zaman yang ilmiah seperti saat ini.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas dalam menempuh pendidikan, program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di lembaga yang dipimpinnya.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas untuk belajar.
3. Bapak Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas untuk belajar.
4. Bapak Abdul Mu'is, S,Ag. M,Si.selaku dosen pembimbing skripsi yang sabar membimbing dan memberi arahan.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya.
6. Ustad zakariya, shohib dan saudara aufa yang telah berkenaan memberikan kesempatan dan fasilitas selama penelitian.
7. Segenap Staf kelurahan keranjingan dan masyarakat lingkungan sumbesalak yang telah menyukseskan jalannya penelitian.

Akhirnya, hanya kepada Allah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya supaya karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan generasi penerus pejuang pencak silat, amin yarobal alamin. Semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan keilmuan kita semua. *Amin.*

Jember, 11 Juni 2019  
Peneliti

Imam Ghazali  
NIM. T20151247

## ABSTRAK

Imam ghazali, 2019: Tradisi keagamaan Masyarakat Nahdlotul ulama dengan masyarakat Salafi di lingkungan Sumbersalak kranjangan Jember

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, suku, bahasa, pulau-pulau dengan kekayaan alam yang melimpah, dengan memiliki kebiasaan adat istiadat yang berbeda-beda disetiap daerahnya, serta kaya dengan agama yang ada didalamnya seperti agama islam, kristen katolik, protestan, konghucu, hindu dna budha. Keragaman juga terjadi pada setiap agama yang ada didalamnya, seperti halnya Agama islam merupakan salah satu agama yang memiliki ragam pemahaman tentang beragama islam, baik itu pemahaman tauhid, akhlaq, sosial budaya keagaaman yang melahirkan pemahaman tentang tradisisi keagamaan dari nenek moyang yang terdahulu, yang dimodivikasi bernuansa keislaman tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya dengan menambahkan nilai-nilai kegamaan sebagai isi dari kegiatan tradisi tersebut.

Fokus dalam penelitian ini adalah : 1). Bagaimana Pemahaman tradisi keagamaan masyarakat *salafi* dengan masyarakat NU di Sumber Salak Kranjangan Jember 2). Bagaimana pelaksanaa tradisi keagamaan masyarakat *Salafi* dengan masyarakat *Nadliyin* di Sumber Salak Kranjangan Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mendiskripsikan tradisi keagamaan masyarakat NU dan salafi di Sumber Salak Kranjangan Jember tahun 2). Untuk mendiskripsikan kegiatan pelaksanaa tradisi keagamaan masyarakat NU dan salafi di desa Sumber salak kranjangan sumbersari Jember. Metode penelitian melibatkan beberapa komponen diantaranya pendekatan dan jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian berada di lingkungan Sumber Salak Kranjangan Jember, sedangkan sumber data yang ingin diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis datanya menggunakan analisis data model interaksi Miles dan Hubermen dengan langkah-langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik

Penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu: Mengenai pemahaman, Yang mana Pemahaman keislaman yang ada di sumbersalak keranjangan Lalu mengenai. kegiatan tradisi keagamaan di sumbersalak Kranjangan Jember.

## DAFTAR ISI

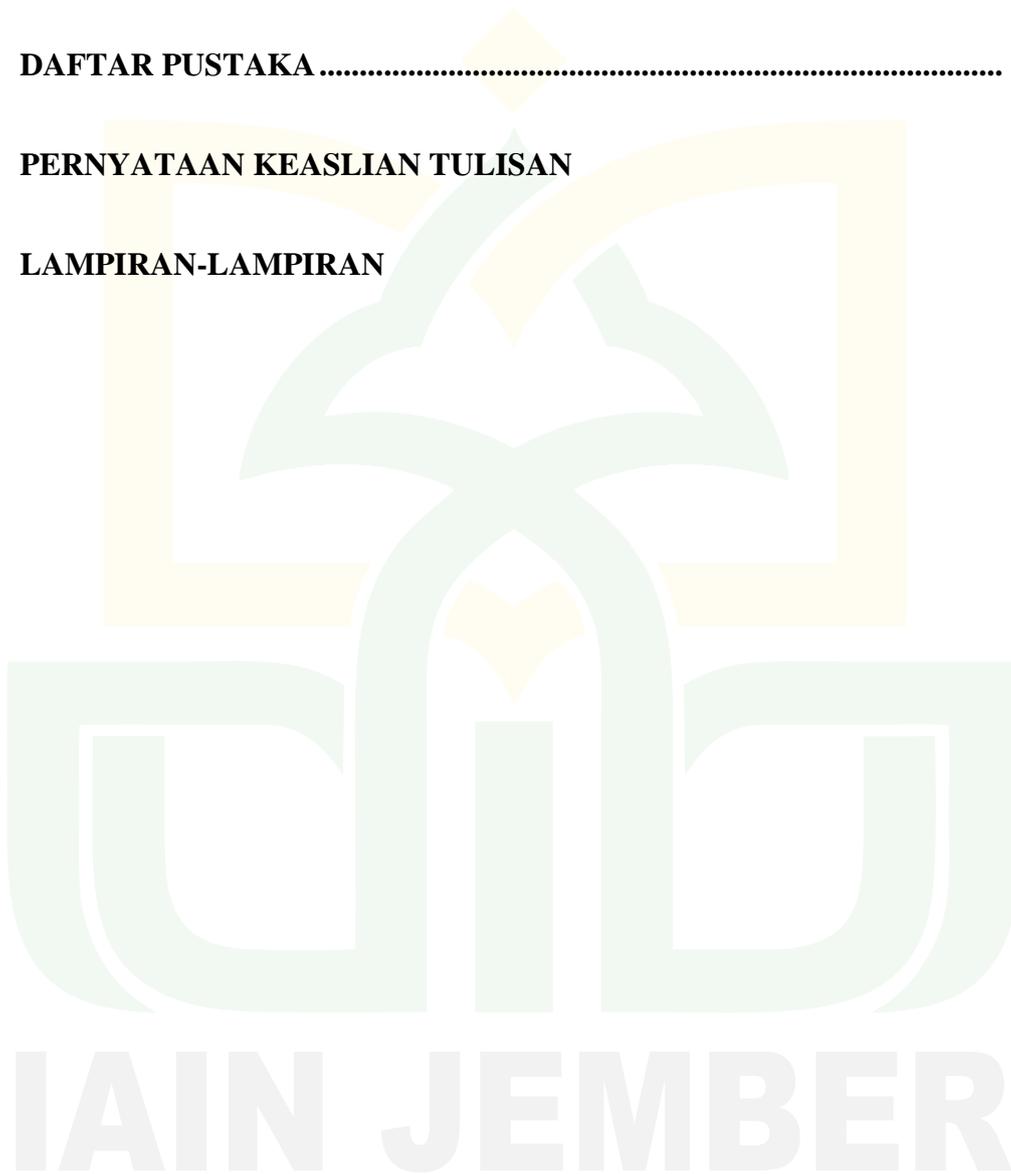
	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Pendidikan.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12

<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	17
1. Tradisi keagamaan .....	17
a. Tawassul .....	21
b. Seputar kematian.....	22
c. Maulid nabi .....	27
d. Isro mi'roj .....	28
2. Masyarakat salafi .....	30
3. Masyarakat Nahdlotul Ulama .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	41
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahap-tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	49
B. Penyajian Data Dan Analisis .....	52
C. Pembahasan Temuan .....	66

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



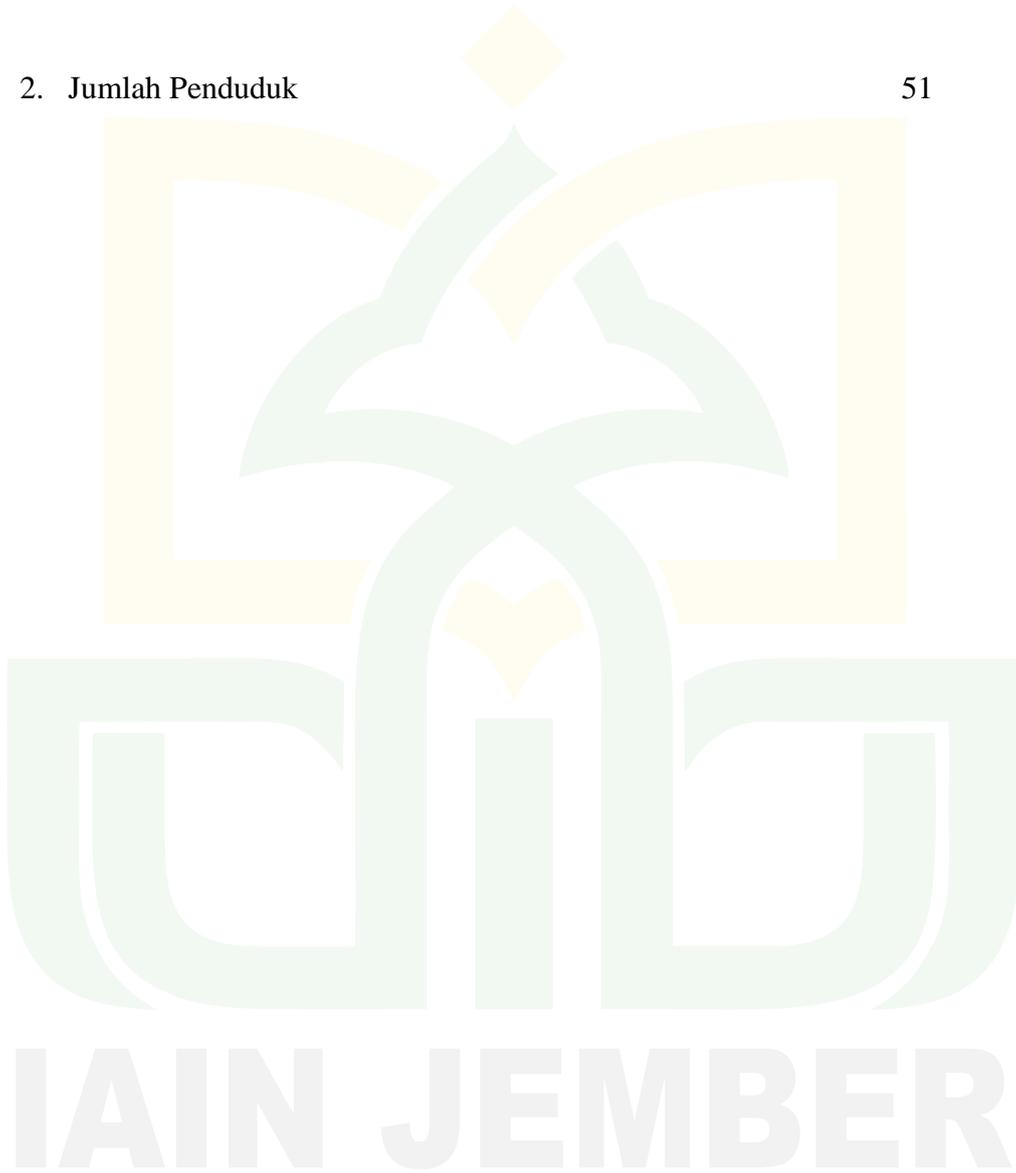
## DAFTAR LAMPIRAN

- | No. | Uraian                              |
|-----|-------------------------------------|
| 1.  | Matrik                              |
| 2.  | Jurnal Kegiatan Penelitian          |
| 3.  | Pedoman penelitian                  |
| 4.  | Struktur organisai kantor kelurahan |
| 5.  | Peta wilayah kelurahan kranjingan   |
| 6.  | Surat Rekomendasi Bangkesbangpo     |
| 7.  | Surat Izin penelitian               |
| 8.  | Surat Keterangan selesai penelitian |
| 9.  | Dokumentasi Foto                    |
| 10. | Biodata Penulis                     |

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.	Penelitian Terdahulu	15
2.	Jumlah Penduduk	51



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang .

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, suku, bahasa, pulau-pulau dengan kekayaan alam yang melimpah, dengan memiliki kebiasaan adat istiadat yang berbeda-beda disetiap daerahnya, serta kaya dengan agama yang ada didalamnya seperti agama Islam, kristen, konghucu, hindu dna budha. Keragaman juga terjadi pada setiap agama yang ada didalamnya, seperti halnya Agama islam merupakan salah satu agama yang memiliki ragam pemahaman tentang beragama islam, baik itu pemahaman tauhid, akhlaq, sosial budaya keagamaan yang melahirkan pemahaman tentang tradisi keagamaan dari nenek moyang yang terdahulu, yang dimodivikasi bernuansa keislaman tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya dengan menambahkan nilai-nilai kegamaan sebagai isi dari kegitan tradisi tersebut.

Persoalan Agama adalah suatu persoalan yang sangat harus di lirik betul dengan sungguh-sungguh, tidak sedikit masalah-masalah di dunia banyak mengatas namankan Agama, baik di luar maupun di dalam negeri, yang mengakibatkan sedikit terganngunya hubungan sosial antar agama, antar kelompok masyarakat atau organisasi masyarakat, dan antar masyakat yang menempati di suatu wil"ayah tertentu. "*Bineka tunggal ika*" adalah jati diri masyarakat indonesia dalam kemajemukan berbangsa yang seharusnya ada didalam hati setiap rakyatnya yang kita tahu indonesia kaya dengan keragaman alam, suku bahasa, agama dan pemahaman-pemahan tentang agama yang di anutnya. Di suatu lingkungan sumbersalak kelurahan kranjingan kecamatan sumbersari kabupaten jember mengalami fenoma yang mengalami kemajemukan dalam bermasyarakat, yakni adanya dua golongan masyarakat

dalam satu lingkungan tepatnya di lingkungan sumbersalak yang jarang ada di lingkungan lainnya, masyarakat yang dulunya adalah masyarakat beragama islam notabnya adalah masyarakat *Nadliyin* kini menjadi suatu lingkungan dengan kemajemukan pemahaman dengan hadirnya kaum *salafi* yang menempati dan bermukim dan berbaur dengan masyarakat *Nadliyin* yang ada di lingkungan Sumbersalak.

Tidak hanya fenomena itu, masyarakat lingkungan sumbersalak pastinya mengalami pemasalahan-permasalahan pemahaman keislaman diantra kedua golongan ini, baik itu pemahaman tentang keislaman maupun tradisi adat istiadat keislaman yang ada di lingkungan tersebut, tak jarang dari kedua kelompok ini terjadi gesekan antara masyarakatnya jika berbicara tentang pemahaman keislaman maupun tradisi-tradisi yang telah turun menurun dikerjakan di lingkungan tersebut, lontaran kebencian pasti ada antara keduanya, baik itu lontaran ahlul bid'ah lontaran terhadap masyarakat *salafi* kepada masyarakat *nahdliyin*, dan jug lontaran teroris terhadap masyarakat Nahdliyin kepada masyarakat salafi itu sendiri<sup>1</sup>. Kita ketahui Indonesia adalah negara mayoritas masyarakatnya beragama muslim dan bisa dikatakan negara dengan penduduk terbesar di dunia dengan pemeluk agama islam, dengan berbagai corak kebudayaan masing-masing daerah. Masyarakat yang merupakan kelompok-kelompok manusia yang terkait oleh sistem sistem, adat istiadat serta hukum-hukum khas dalam bermasyarakat, dan yang hidup bersama dalam kehidupan yang di dalamnya terdapat kelompok-kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu dan sama-sama berbagi iklim serta makanan yang sama. Islam adalah agama yang paling diminati oleh masyarakat Indonesia dalam tatarannya agama Islam adalah agama mayoritas di Indonesia, kemayoritas Islam di Indonesia ini tentunya banyak tertera di wilayah-wilayah, masing-masing wilayah memiliki yang

---

<sup>1</sup> Dokumentasi lingkungan sumbersalak

namanya budaya adat istiadat dalam menyikapi agama Islam ini, dengan begitu banyak keragaman-keragaman dalam berislam, dengan kata lain banyak aliran-aliran dalam agama Islam di Indonesia. Mayoritasnya masyarakat Indonesia adalah dari kelompok *Nahdlotul ulama* dan *muhammadiyah*, karena dua kelompok ini adalah kelompok atau ormas(organisasi masyarakat) Islam yang paling banyak diminati masyarakat Indonesia, namun ada juga sebagian masyarakat Indonesia yang tidak mengikuti dua kelompok tadi, di antaranya Yaitu dari kalangan *salafi* seperti yang ada di lingkungan Sumbersalak ini .

Berbicara kalangan *salafi*, *Salafi* ini adalah dari pengikut *Muhammad Ibnu Abdul Wahhab* yang lahir di *Uyainah, Najd. Saudi Arabia* tahun 1115 *hijryah/* (1703 masehi) dan wafat pada tahun 1206 *hijriyah/*(1792 Masehi). Pendiri wahabi ini sangat mengagumi *Ibnu Taimiyah*, seorang ulama kontroversial yang hidup pada abad ke-8 *hijryah* dan banyak mempengaruhi cara pemikirannya. Pandangan dunia *salafi* ini berlandaskan "*tajdid dan islah*" masing-masing dapat diterjemah "pembaharuan dan revolusi" sebagai tema dasar. Yang terdapat dalam hal ini adalah upaya perseorangan atau kelompok agar selalu berpegang teguh kepada *al quran* dan *assunah* sebagai pedoman mutlak, *salafi* memiliki satu perhatian utama agar senantiasa kembali kepada Firman Nya dan sunnah Nabi Muhammad SAW sesuai pemahaman dan tuntuan *salafu ashalih* karena merka yakin akan dapat menjauhkan dari bentuk *kesyirikan, bid'ah* menurut pandangan mereka Tanpa memasukan budaya adat istiadat nenek moyang Indonesia terdahulu..

Di zaman Nabi Muhammad SAW ummat Islam sama dalam lapangan agama. Termasuk di bidang aqidah. Kalau ada hal-hal yang tidak jelas atau hal-hal yang di perselisihkan di antara para sahabat, mereka mengembalikan persoalannya kepada nabi

Muhammad, maka penjelasan beliau itulah yang kemudian menjadi pegangan dan ditaatinya sehingga tidak ada perbedaan antara sahabat dalam beraqidah.<sup>2</sup>

Islam di Indonesia yang terorganisir ialah NU/(*nahdlotul ulama*) merupakan fenomena yang unik di dunia Islam Indonesia. NU sendiri sesungguhnya merupakan suatu himpunan ulama fiqih (para ulama yang berpengetahuan luas dalam yurisprudensi islam) dan ulama tarekat sufi. NU bukan hanya semata-mata organisasi para ulama, begitu pula setelah Nu juga berpolitik. Ia juga merupakan perkumpulan dengan kebiasaan memilih sama. Sebagaimana partai-partai politik (santri Jawa) lebih merupakan organisasi "sosial, *ukhuwah* dan kegamaan dengan ikatan-ikatan kekeluargaan, ekonomi dan ideologi yang bergabung untuk menekankan komunitas rakyat ke dalam dukungan jaringan tunggal nilai-nilai sosial yang tidak hanya berkaitan dengan prnggunaan yang tepat terhadap kekuasaan politik namun juga kondisi perilaku dalam wilayah kehidupan yang berbeda banyak . NU merupakan jaringan solidaritas pedesaan yang besar terdiri dari petani, para pedagang kecil, para profesional dan para pejabat kegamaan. NU merangkul politisi yang memiliki latar belakang yang lebih beragam. NU juga menekankan kegiatan pengembangan masyarakat melalui pesantren.<sup>3</sup> Tradisi kegiatan pengembangan kemasyarakatan ini yang paling menonjola di antaranya adalah kegiatan seperti pembacaan *shalawat nabi*, *ziarah kubur*, *tahlil* dan sebagainya dalam kadar budaya dan sudah menjadi tradisi masyarakat indonesia khususnya warga NU nya itu sendiri.

Tampak jelas bahwa sebenarnya tidak ada masalah antara kalangan NU itu sendiri, karena berpegang teguh kepada *al-quran* dan *assunah*. begitu juga arti *salafi* ini, karena pada dasarnya setiap muslim akan mengakui legalitas kedudukan para sahabat Nabi Saw.

---

<sup>2</sup> Sahilun A Nasir, Pengantar Ilmu Kalam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 59.

<sup>3</sup> Ellyasa KH Dharwis, *Gus Dur dan Masyarakat Sipil* (Yogyakarta: LKIS, 1994), 1-2.

Dan generasi terbaik ummat Islam sesudahnya. *Tabiin* dan *tabiat tabiin*, dengan kata lain seorang muslim manapun sebenarnya sedikit banyak memiliki kadar ke "*salafiyah*" dalam dirinya, meskipun ia tidak pernah mengembar-gemborkan pengakuan bahwa ia seorang *salafi*. Sebab maksud dari *salafi* itu sendiri sebenarnya adalah *Islam*. Begitu juga dengan pengakuan *kesalafiyah* seseorang, tidak pernah dapat menjamin bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengikuti jejak para *as-salafu shalih*. Ini sama persis dengan pengakuan kemusliman siapapun yang terkadang lebih sering berhenti para taraf pengakuan belaka.

Namun demikian saat ini penggunaan istilah *salafi* menjadi tercemari, karena propaganda yang begitu gencar, istilah *salafi* saat ini menjadi pengarah kepada kelompok gerakan Islam tertentu, kelompok tersebut getol melakukan klaim dan pengakuan sebagai satu-satunya kelompok *salaf*. Terlebih lagi mereka cenderung bertolak belakang dari ajaran Islam yang dianut oleh mayoritas Islam di Indonesia yaitu NU.

Bagi sebagian kalangan, keberagaman merupakan suatu ancaman, namun Di sinilah keragaman harus dilirik kembali sebagai sebuah keniscayaan sebab keberagaman bukanlah semata-mata kehendak alam, tetapi juga kehendak Tuhan. Jikalau Tuhan menghendaki niscaya ummat manusia seragam, satu dan monolitik. Tapi Tuhan berkehendak sebaliknya, yaitu menciptakan makhluk dalam bentuknya yang beraneka ragam, karenanya keragaman mempunyai landasan teologis dan landasan etik yang amat kuat dan kukuh.<sup>4</sup>

Sekali lagi, sebagian pihak masih belum mau dan belum siap menerima keragaman tersebut. Banyak cara yang digunakan untuk menentang fitrah dan takdir tuhan tersebut, yaitu diantaranya dengan cara membentuk sebuah paham kegamaan yang menolak berbagai macam bentuk pemahaman yang mengarah kepada keragaman, termasuk di dalamnya keragaman ideologi dan dan teori pemikiran modern-kontemporer. Apalagi perlawanan

---

<sup>4</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Quran Kitab Toleran* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010), 271-272.

tersebut didukung oleh sebuah lembaga keagamaan yang mempunyai otoritas politik dan otoritas keagamaan. Setiap agama pasti memiliki macam corak ummat yang mana antara satu kelompok dengan kelompok yang lain mempunyai perbedaan. Agama yang mampu memahami perbedaan dan keragaman pada akhirnya mempunyai perbedaan. Agama yang mampu memahami perbedaan dan keragaman pada akhirnya merupakan agama yang dapat membawa pesan pencerahan dan jalan kebenaran, dunia dan akhirat. Dalam bahasa yang sangat sederhana, bahwa agama yang mengajarkan kasih sayang dan toleransi pada akhirnya akan menjadi agama yang paling banyak di minati oleh pengikutnya. Agama-agama samawi mempunyai keistimewaan tersendiri karena mempunyai dokumen penting perihal tuntutan dan tuntutan untuk menjadi kan kasih sayngandan toleransi sebagai ketuhanan yang dapat di jelmakan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian saat ini penggunaan istilah *salafi* menjadi tercemari, karena propaganda yang begitu gencar, istilah *salafi* saat ini menjadi pengarah kepada kelompok gerakan Islam tertentu, kelompok tersebut getol melakukan klaim dan pengakuan sebagai satu-satunya kelompok *salaf*. Terlebih lagi mereka cenderung bertolak belakang dari ajaran Islam yang dianut oleh mayoritas Islam di Indonesia yaitu NU.

Bagi sebagian kalangan, keberagaman merupakan suatu ancaman, namun Di sinilah keragaman harus dilirik kembali sebagai sebuah keniscayaan sebab keberagaman bukanlah semata-mata kehendak alam, tetapi juga kehendak Tuhan. Jikalau Tuhan menghendaki niscaya ummat manusia seragam, satu dan monolitik. Tapi Tuhan berkehendak sebaliknya, yaitu menciptakan mahluk dalam bentuknya yang beraneka ragam, karenanya keragaman mempunyai landasan teologis dan landasan etik yang amat kuat dan kukuh.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Quran Kitab Toleran* (Jakarta: Pustaka Oasis, 2010), 271-272.

Menyikapi tuduhan-tuduhan Seperti di atas yang disebutkan mengenai masalah – masalah *Salafi* dengan umat Islam yang lain yang berbeda pemahaman diberbagai daerah. Di desa Summersalak Kranjingan kecamatan Summersari dengan jumlah masyarakatnya yang belum diketahui betul jumlah masyarakat yang tinggal mukim di Sumber Salak, karena di wilayah itu terdapat *ma'had* yang di dalamnya banyak santri-santri dalam maupun dari luar Jember dan masyarakat warga di dalamnya yaitu masyarakat *Salafi* dan *Nadliyin* hidup bertetanga tinggal dalam satu lingkup pedesaan di desa Sumber Salak kelurahan Kranjingan Jember. Tampak jelas bahwa sebenarnya tidak ada masalah antara kalangan NU itu sendiri, karena berpegang teguh kepada *al-quran* dan *assunah*. begitu juga arti *salafi* ini, karena pada dasarnya setiap muslim akan mengakui legalitas kedudukan para sahabat Nabi Saw. Dan generasi terbaik ummat Islam sesudahnya. *Tabiin* dan *tabiat tabiin*, dengan kata lain seorang muslim manapun sebenarnya sedikit banyak memiliki kadar ke "*salafiyah*" dalam dirinya, meskipun ia tidak pernah mengembar-gemborkan pengakuan bahwa ia seorang *salafi*. Sebab maksud dari *salafi* itu sendiri sebenarnya adalah *Islam*. Begitu juga dengan pengakuan *kesalafiyah* seseorang, tidak pernah dapat menjamin bahwa yang bersangkutan benar-benar telah mengikuti jejak para *as-salafu shalih*. Ini sama persis dengan pengakuan kemusliman siapapun yang terkadang lebih sering berhenti para taraf pengakuan belaka.

. NU bukan hanya semata-mata organisasi para ulama, begitu pula setelah Nu juga berpolitik. Ia juga merupakan perkumpulan dengan kebiasaan memilih sama. Sebagaimana partai-partai politik (santri Jawa) lebih merupakan organisasi "sosial, *ukhuwah* dan keagamaan dengan ikatan-ikatan kekeluargaan, ekonomi dan ideologi yang bergabung untuk menekankan komunitas rakyat ke dalam dukungan jaringan tunggal nilai-nilai sosial yang tidak hanya berkaitan dengan prnggunaan yang tepat terhadap kekuasaan politik namun juga

kondisi perilaku dalam wilayah kehidupan yang berbeda banyak.<sup>6</sup> Tradisi kegiatan pengembangan kemasyarakatan ini yang paling menonjol di antaranya adalah kegiatan seperti pembacaan *shalawat nabi*, *ziarah kubur*, *tahlil* dan sebagainya dalam kadar budaya dan sudah menjadi tradisi masyarakat Indonesia khususnya warga NU nya itu sendiri.

Dari sinilah timbul rasa keingintahuan bagi penulis tentang pandangan, tanggapan dari masyarakat salafi dan masyarakat Nahdlotul Ulama mengenai tradisi-tradisi keagamaan yang terdapat di lingkungan sumber salak kranjangan kelurahan sumber sari Jember, dengan mengangkat judul “Tradisi keagamaan masyarakat salafi dan masyarakat Nahdlotul Ulama di desa sumber salak, kranjangan sumber sari Jember.

## B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat skripsi yang berjudul “**TRADISI KEGAMAAN MASYARAKAT NAHDLOTUL ULAMA DENGAN MASYARAKAT SALAFI DI SUMBER SALAK KRANJINGAN JEMBER**”. Maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pemahaman tradisi keagamaan masyarakat *salafi* dengan masyarakat NU di Sumber Salak Kranjangan Jember ?
2. Bagaimana pelaksanaan tradisi keagamaan masyarakat *Salafi* dengan masyarakat *Nadliyin* di Sumber Salak Kranjangan Jember.?

---

<sup>6</sup> Ellyasa KH Dharwis, *Gus Dur dan Masyarakat Sipil* (Yogyakarta: LKIS, 1994), 1-2.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan tradisi keagamaan masyarakat NU dan salafi di Sumber Salak Kranjingan Jember tahun 2019.
2. Untuk mendiskripsikan kegiatan pelaksanaa tradisi keagamaan masyarakat NU dan salafi di desa Sumber salak kranjingan sumbersari Jember.
3. Untuk mendiskripsikan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung tradisi keagamaan yang ada di sumbersalak kranjingan jember.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian, kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis seperti kegunaan bagi penulis atau peneliti, instansi dan masyarakat keseluruhan. Kegunaan kegunaan penelitian harus realistis.<sup>7</sup> Oleh karena itu, Mnft penelitian Yng di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam merumuskan tradisi yang baik kepada kepada masyarakat.

#### 2. Manfaat praktis

Manfaat secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi masyarakat

---

<sup>7</sup> Tim Revisi, *Pedoman Penulisan*, 45.

Bagi masyarakat, di harapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat khususnya kepada kepala desa sumber salak kranjangan jember. Tentang tradisi kehidupan beragama yang baik.

b. Bagi lembaga pemerintah

Hasil dari peniltian ini di harapkan nanti dapat menjadi bagian pertimbangan pemerintah setempat khususnya kementrian sosial, metri agama dan pengurus masing-masing tersebut.

c. Bagi peneliti

Bagi peneliti, di harapkan akan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti(mahasiswa) lainnya yang akan mengangkat penelitian tentang Salafi dan Nu.

d. Bagi IAIN Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan kajian islam Nusantra sesuai dengan visi dan misi IAIN Jember.

## E. Devinisi istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian-pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah.

Ada beberapa istilah yang perlu di jelaskan secara khusus dalam penelitian ini, agar ada kesefahaman antara pembaca dan peneliti.

### 1. Tradisi kegamaan

Tradisi menurut KBBI: tradisi/tra·di·si/ *n* adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi atau kebiasaan (Latin: *traditio*, "diteruskan") adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi

bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. keagamaan adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan agama, khususnya agama islam, jadi tradisi keagamaan adalah adat kebiasaan masyarakat tertentu dengan nuansa agama.

## 2. Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat pergaulan sesama manusia dan merupakan lapangan pendidikan yang luas dan meluas, yaitu adanya hubungan antara dua orang atau lebih dari batas.<sup>8</sup> Masyarakat terdiri dari beberapa komponen individu dengan individu lainnya yang hidup dalam lingkungan yang sama maupun berbeda disuatu wilayah kenegaraan.

## 3. Masyarakat Salafy

Masyarakat salafi ialah suatu komunitas yang pengikutnya yang memiliki pegangan teguh kepada sunnah nabi, para sahabat, tabi'in dan tabi'tabiin Salafi menurut bahasa artinya telah lalu, kata salaf juga bermakna orang yang mendahului (terdahulu) dalam ilmu, iman, keutamaan dan bahagia, adapun menurut istilah adalah sifat yang khusus di mutlakan kepada para sahabat, ketika disebutkan salaf, maka yang di maksud pertama kali adalah para sahabat, adapun selain mereka itu ikut serta

---

<sup>8</sup> Abdullah idi, *sosiologi pendidikan individu, masyarakat san pendidikan* (jakarta:rajawali pres,2016),92.

dalam makna salaf ini, yaitu orang-orang yang mengikuti mereka, artinya mereka mengikuti sahabat, maka di sebut salafiyun (orang yang mengikuti salafush sholih)<sup>9</sup>

#### 4. Masyarakat Nahdlatul ulama

Masyarakat Nahdlatul 'Ulama (*Kebangkitan 'Ulama* atau *Kebangkitan Cendekiawan Islam*), disingkat NU, adalah sebuah organisasi masyarakat terbesar di Indonesia. Yang mana masyarakat Indonesia dominan dengan masyarakat Nahdliyin.

### F. Sistematika Pembahasan

Deskripsi tentang pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti disini adalah pembahasan antara bab I sampai dengan bab III, karena dalam hal ini masih bersifat pengajuan untuk penelitian.

Bab satu dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal, yakni membuat judul sementara berdasarkan *problem* riset yang sudah di angkat oleh peneliti dan selanjutnya mengemukakan alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini dalam latar belakang selanjutnya disusul dengan menentukan fokus, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab dua menjelaskan tentang teori-teori yang berhubungan dengan fokus penelitian sebagai penguat peneliti dalam melakukan penelitian, yang didalamnya terdiri dari penelitian terdahulu serta kajian teori dari tradisi keagamaan, serta masyarakatan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab tiga menjelaskan tentang tiga metode penelitian yang digunakan oleh peneliti diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta menjelaskan tentang lokasi penelitian yang dilakukan di lingkungan sumbersalak kelurahan keranjingan sumbersari jember

<sup>9</sup> Muhammadin, "manhaj salafiyah", 2 (desember, 2013) 147-148.

Bab empat menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data yang telah diperoleh peneliti dengan disertakan analisis peneliti terkait data tersebut serta temuan-temuan dari fokus masalah peneliti. Serta menjelaskan tentang pembahasan temuan peneliti yang didapat.

Bab lima menjelaskan tentang penyimpulan temuan dari penelitian yang telah dilakukan.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan penelitian selanjutnya, disamping itu peneliti terdahulu membantu peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil mengambil skripsi yang telah di stujui dan dipublikasi. skripsi tersebut berhubungan dengan masyarakat salafi dengan NU.

Pada tahun 2014 Pratik Rizki Nuraini menyusun skripsi yang berjudul “Interaksi sosial keagamaan muslimh salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan, Sinduadu, Mlati, Sleman Yogyakarta”, skripsi yang disusun mahasiswa fakultas usuluddin dan pemikiran islam tersebut membahas tentang bagaimana interaksi sosial keagamaan muslimah salafi yang tergolong minoritas di pogung dapat saling berinterkasi, bersosial, berkomunikasi bertoleransi, bahkan saling bahu membahu dan berkerja sama, dengan menyadari makna perbedaan itu adalah sebuah keniscayaan sebagai bentuk toleransi, keindahan dan keharmonisan antara kedua golongan ini.<sup>1</sup>

Pada tahun 2017 Atika Erdianingsih(IAIN Purwokerto) menyusun skripsi yang berjudul “Promblematika dakwah salafi(studi kasus desa Kali Mandi kec. Purworejo Klampak kab. Banjarnegara” penelitian ini membahas tentang beberapa problematika yang terjadi. Pertama, perbedaan pola pikir, kedua, sifat, ketiga, sikap, kebiasaan dan beberapa macam masalah yang

---

<sup>1</sup> Pratik Rizki Nuraini.” *Interaksi sosial keagamaan muslimh salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan, Sinduadu, Mlati, Sleman Yogyakarta*”,( Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014).

terjadi pada kelompok salafi, seperti masalah sosial, ekonomi, pendidikan dan keagamaan yang telah terjadi problematikadakwah kelompok salafi.<sup>2</sup>

Pada tahun 2017, Riski Amalia mahasiswa PAI fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember menyusun skripsi yang berjudul “metode penanaman nilai-nilai islam pada anak komunitas salafi di desa larang anyar kecamatan ambulu kabupaten jember tahun 2017/2018”, sekripsi ini membahas tentang metode penanaman nilai-nilai Islam dengan metode tajribi(latihan pengalaman)dengan pengalaman trsebut diupayakan oleh keluarga semenjak masih anak-anak, seperti latihan pengalaman iman, aqidah tauhid, di berikan pada anak melalui metode pengamalan sebagai metode pendidikan al-quran, latihan pengulangan menghafal serta pengamalan latihan berfikir tentang iaman, aqidah, serta ibadah<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**

**Tabel persamaan dan perbedaan**

No	Nama	Judul	Persamaa	Perbedaan
1	Pratik Rizki Nuraini	Interaksi sosial keagamaan muslimh salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan, Sinduadu, Mlati, Sleman Yogyakarta	Persamaaan dari penelitian ini adalah sam-sama meniliti tentang masyarakat salafi dan penelitiannya sama-sama menggnakan penelitian kualitatif , instrumen	Sedangkan perbedaanya adalah fokus penelitiannya terfokus pada muslimah saja, dan masyarakat ponggung yang notabnya adalah masyarakat Muhammadiyah

<sup>2</sup> Atika erdianingsih, “*Promblematika dakwah salafi(studi kasus desa Kali Mandi kec. Purworejo Klampak kab. Banjarnegara)*”,(Skripsi, IAIN Purwokerto,2017).

<sup>3</sup> Rizki amalia,” metode penanaman nilai-nilai islam pada anak komunitas salafi di desa larang anyar kecamatan ambulu kabupaten jember tahun 2017/2018”,(Skripsi IAIN Jember,2017)

			pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	
2	Atika Erdianingsih(IAIN Purwokerto)2017.	Promblematika dakwah salafi(studi kasus desa Kali Mandi kec. Purworejo Klampak kab. Banjarnegara.	Persamaaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang salafi dan penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif , instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	Sedangkan perbedaanya menggunakan ialah terletak pada penelitian ini lebih mengarah kepada pola fikir, dan metode penelitian ini menggunakan metode berfikir dedutif untuk analisis data.
3	Rizky amalia	Metode penanaman nilai-nilai islam pada anak komunitas salafi di desa larang anyar kecamatan ambulu kabupaten jember tahun 2017/2018	Persamaaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti berkaitan tentang komunitas salafi dan penelitiannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif , instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi	Sedangkan perbedaanya adalah fokus penelitiannya diskripsi ini lebih kepada metode pembelajaran nilai-nilai pendidikan agama islam di komunitas salafi itu sendiri khususnya pada anak-anak

## B. Kajian teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang di jadikan sebagai prespektif dalam penelitian, pembahasan teori yang terakit dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan masalah.<sup>4</sup>

### 1. Tradisi Keagamaan

Tradisi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama dan selalu berlanjut dari generasi ke generasi selanjutnya. Tradisi juga memiliki arti norma-norma yang mengatur perilaku, tradisi ini dilakukan untuk melakukan komunikasikan pesan-pesan moral kepada masyarakat. Tradisi juga merupakan unsur soal budaya yang telah mengakar di masyarakat dan sulit untuk dirubah.<sup>5</sup> Tradisi pernah bermusuhan (tepat: dimusuhi) sangat lama oleh modernisme. Bahkan hingga kinipun bermusuhan itu masih ada. Beberapa abad lalu tepatnya ketika eropa mengalami masa-masa pencerahan dan masa bangkit dari kubur gelapnya saat itupula segala yang tidk mengusung “pencerahan” akan dibasmi hingga tuntas. hingga hasrat membunuh kegelapan salah satu sumbernya diyakini dari tradisi telah memakan banyak korban ide. pencerahan itu sebuah ide sangat indah dan menakjubkan meminta darah dan bahkan nyawa dari banyak orang

<sup>4</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*(Jember:IAIN Jember Pres,2015),74.

<sup>5</sup> Zulaihach ahmda, *Psikologi Agama*(Jember:STAIN PRESS, 2013), 131.

terutama mereka Mereka yang memilih setia mempertahankan tradisi agama yang dianutnya.

Tradisi keagamaan, Adat istiadat merupakan sistem nilai budaya pandangan hidup dan ideologi islami Sistem nilai budaya yang merupakan tingkat yang paling tinggi dan paling abstrak dari adat istiadat, hal itu disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran. Sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai berharga dan penting dalam hidup, sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan beragama para warga masyarakat tadi.

Tradisi memiliki beberapa fungsi diantaranya :

#### 1. Tradisi sebagai ekspresi keagamaan

Agama menuntun pengalaman secara rutin dikalangan pemeluknya dalam rangka pengalaman itu, ada tata cara yang sifatnya baku, tertentu, dan tidak di ubah-ubah, sesuatu yang tidak pernah berubah dan terus-menerus dilakukan dalam prosedur yang sama di hari ke hari, bahkan dari masa ke masa, yang akhirnya identik dengan tradisi, ini berarti bahwa tradisi bisa muncul dari amaliyah keagamaan seperti amaliyah tahlilan, maulidan dan lain-lain, baik itu dilakukan oleh perorangan maupun berkelompok.

#### 2. Tradisi sebagai pengikat kelompok.

Fungsi tradisi sebagai pengikat kelompok bahwa setiap anggota kelompok pada umumnya terpanggil untuk membanggakan apa yang ada

dan menjadi aday kebiasaan yang sama, terutama di hadapan kelompok yang lain, tradisi dapat dijadikan acuan sebagai pelaksanaan pendidikan agama Islam, penerimaan tradisi ini tentunya memiliki syarat: Tidak bertentangan dengan Nash, baik Al-Quran dengan as-sunnah. Dan Tradisi tidak bertentangan akal sehat dan tabiat yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan dan kemudharatan.<sup>6</sup>

Tradisi keagamaan bisa juga disebut dengan kebudayaan, yang mana kebudayaan berasal dari kata Sanskerta buddhaya, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". dengan demikian kebudayaan dapat diartikan hal-hal yang bersangkutan dengan akal. ada sarjana lain mengupas Kata budaya sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi-daya yang berarti "daya dan Budi". karena itu mereka membedakan budaya dan kebudayaan demikianlah Budaya adalah daya dan Budi yang berupa Cipta Karsa dan rasa. Sedangkan kebudayaan adalah hasil dari Cipta dan rasa itu. dalam istilah antropologi budaya perbedaan itu ditiadakan. kata budaya di sini hanya dipakai sebagai suatu singkatan saja dan kebudayaan dengan arti yang sama.<sup>7</sup>

Di samping istilah kebudayaan ada pula istilah peradaban, hal yang terakhir adalah sama dengan istilah Inggris *civilization*. istilah tersebut biasa dipakai untuk menyebut bagian dan unsur dari kebudayaan yang halus, maju dan indah. Misalnya, kesenian ilmu

<sup>6</sup> Abdul mujib, Jusuf Mudzakir, *ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), 42-43.

<sup>7</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015) 148.

pengetahuan, adab sopan santun. Pergaulan, kepandaian menulis, organisasi kenegaraan dan sebagainya. Istilah peradaban sering juga dipakai untuk menyebut suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi ilmu pengetahuan seni bangunan seni rupa dan sistem kenegaraan dari masyarakat kota yang maju dan kompleks.

walaupun nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia dalam masyarakat, tetapi sebagai konsep suatu nilai budaya itu bersifat sangat umum mempunyai ruang lingkup yang sangat luas dan biasanya sulit diterangkan secara rasional dan nyata. Namun justru karena sifatnya yang umum luas dan tidak konkrit itu maka nilai-nilai budaya dalam suatu kebudayaan berada dalam daerah emosional dari alam jiwa para individu yang menjadi warga dan kebudayaan bersangkutan.

Selain itu para individu tersebut sejak kecil telah diresapi dengan nilai budaya yang hidup dalam masyarakat sehingga konsep-konsep itu sejak lama telah berakar dalam alam jiwa mereka, Itulah sebabnya nilai-nilai budaya(tradisi) dalam suatu kebudayaan masyarakat tidak dapat diganti dengan nilai-nilai budaya yang lain dalam waktu singkat dengan cara mendiskusikannya secara rasional<sup>8</sup>

konflik tradisi dan modernisme itu pernah dan masih terus berlangsung, tradisi masih dipersepsi sebagai penghambat kemajuan seseorang yang masih mempertahankan tradisi berarti anti kemajuan

dan itu berarti harus dilibas dan dibasmi habis-habisan.<sup>9</sup>Namun dalam penititan ini membahas tentang tradisi budaya masyarakat salafi dan masyaakat Nu disuatu lingkungan pedesaan diantaranya :

Dalam tradisi keagamaan yang dimaksud disini di antaranya:

**a. Tawassul**

Tawassul itu artinya perantara, kalau kita tak sanggup menghadap langsung, kita perlu seorang perantara. Sama halnya kalau kita tidak langsung bertemu presiden, kita lewat menteri, kita tidak bisa ketemu langsung dengan metri, lewat ajudan, kita tidak dapat bertemu dengan kiayai, maka bisa melewati anaknya, istrinya, santri atau orang yang dekat dengan kiayi, maka dari itu, jika tidak bisa menghadap Allah, maka kita bisa melalui kekasih-kekasih-Nya sebagai perantara.

Tradisi tawassul ini sangat kental sekali dengan, terutama dikalangan bawah. Tidak lain karena mereka merasa dari kalangan rendahan, orang awwam, jadi jelas kita perlu yang namanya perantara. Di Indonesia tidak ada Nabi Allah, melainkan para pejuang Islam, syuhada, wali Allah, maka yang mereka kunjungi adalah orang-orang yang dekat dengan Allah. wali Allah itu, maka sangat tidak heran jia kita jumpai makam-makam wali Allah senantiasa penh peziarah. Mereka mohon kepada Allah dengan cara bertawassul kepada wali

---

<sup>9</sup> Munawair Abdul Fatah, *Tradisi Orang-orang NU*(Yogyakarta:Pustaka Pesatren,2006),vii-viii.

Allah itu. Mereka tahu, takkan mungkin memohon kepada seorang waliatas semua hajat dan kepentingannya. Melalui para kekasih Allah.<sup>10</sup>

## **b. Seputar kematian**

### **a) Tahlilan**

Tahlil berasal dari kata *halla*, *yuhallilu*, *tahlilan*, artinya membaca kalimat *La Ilaaha illa Allah*, dimasyarakat berkembang pemahaman bahwa setiap pertemuan yang didalamnya dibaca kalimat itu secara bersama-sama disebut majlis tahlil, majlis tahlil di masyarakat indonesia sangat variatif, dapat diselenggarakan kapan dan dimana saja, bisa pagi, siang, sore ataupun malam, bisa di masjid, musollah, rumah maupn di lapangan<sup>11</sup>

Berkumpul untuk melakukan tahlilan merupakan tradisi yang telah diamalkan secara turun temurun oleh mayoritas masyarakat indonesia, meskipun format acaranya tidak dianjurkan secara langsung oleh Rasulullah SAW, namun kegiatan tersebut dibolehkan karena tidak satupun unsur-unsur yang terdapat didalamnya bertentangan dengan ajaran islam , misalnya pembacaan surat yasiin,, tahlil, tahmid tasbihdan semacamnya , karena itu pelaksanaantahlilan secara esensial merupakan perwujudutan dari tuntunan Rasulullah SAW.<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Ibid,316.

<sup>11</sup> Ibid,276

<sup>12</sup> Muhyidin abdusshomad, *hujjah NU, akidah, amaliyah, tradisi*(suarabaya:khalisa,2008),95.

Tahlil merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat keagamaan, disamping itu tahlil juga merupakan salah satu alat meditasi(perantara) yang paling memenuhi syarat yang bisa dipakai sebagai media komunikasi keagamaan dan pemersatu ummat serta mendatangkan ketenangan jiwa<sup>13</sup>

Masyarakat Indonesia pada umumnya melaksanakan tahlil berdasarkan pada hadits nabi:

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَعَانَ عَلَى مَيِّتٍ بِقِرَاءَةٍ وَذِكْرٍ اسْتَوْجَبَ  
اللَّهُ لَهُ الْجَنَّةَ. رواه الدارمي والنسائي عن ابن عباس

Rasulullah bersabda: Siapa menolong mayit dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan zikir, Allah memastikan surga baginya (HR. Ad-Darimy dan Nasa'i dari Ibnu Abbas).<sup>14</sup>

Sudah jadi tradisi orang Jawa Kalau ada keluarga yang meninggal malam harinya ada tamu-tamu yang bersilaturahmi, baik tetangga dekat maupun jauh, mereka ikut bela sungkawa atas segala yang barusan menimpah sambil mendoakan orang yang meninggal maupun yang ditinggalkan. Teristimewa bagi orang Indonesia di samping bersiap menerima tamu sanak keluarga, handai taulan dan kerabat dekat pada hari kedua sampai ketujuh, mereka mengadakan bacaan tahlil dan doa yang dikirimkan kepada yang sudah meninggal

<sup>13</sup> Ibid,98.

<sup>14</sup> Ibid, munawwir,277.

dunia, saat ada makanan atau tidak bukan hal penting tapi pemanfaatan pertemuan majelis itu akan terasa lebih berguna jika diisi dengan dzikir. Sayang bagi orang-orang awam yang kebetulan dari keluarga miskin mereka memandang sajian makanan sebagai keharusan untuk disajikan kepada para tamu, padahal substansinya bacaan tahlil dan doa adalah untuk menambah bekal bagi si mayit, kemudian peringatan demi peringatan itu menjadi tradisi yang seakan diharuskan terutama setelah mencapai 40 hari 100 hari setahun atau haul dan 1000 hari. semua itu berangkat dari keinginan untuk menghibur pada keluarga yang ditinggalkan sekaligus ingin mengambil iktibar bahwa kita segera akan menyusul mati di kemudian hari.<sup>15</sup>

Syekh Nawawi Al Bantani seorang ulama *mutaakhirin* menjelaskan penentuan sedekah pada hari-hari tertentu ini merupakan kebiasaan masyarakat saja, ada difatwakan oleh Sayyid Ahmad Dahlan sungguh telah berlaku di masyarakat adanya kebiasaan bersedekah untuk mayit pada hari ke-3 dari kematian hari ke-7, dan ketika genap 40 hari serta 100 hari setelah itu dilakukan setiap tahun pada hari kematiannya, sebagaimana disampaikan oleh Syekh kita *Yusuf Al sunbZaiwini( Nihayah Al Zain)*. bahkan *Imam Ahmad bin hambal* dalam kitabnya menyatakan bahwa “*bersedekah selama 7 hari itu adalah perbuatan sunnah karena merupakan salah*

---

<sup>15</sup> Ibid, 267.

*satu bentuk doa untuk mayat yang sedang diuji di dalam kubur selama 7 hari sebagaimana yang dikutip oleh Imam Al suyuthi dalam kitab Al Hawi Lil fatawi” berkata Imam Ahmad bin hambal Hasyim Kasim meriwayatkan kepada kami, ia berkata: “orang yang meninggal dunia di uji selama 7 hari di dalam kubur mereka. Maka kemudian kalangan Salaf mensunnahkan bersedekah makanan untuk orang yang meninggal dunia selama 7 hari itu”*

lebih jauh Imam Al suyuthi menilai hal tersebut merupakan perbuatan sunah yang telah dilakukan secara turun menurun sejak masa sahabat.

*"kesunahan memberikan sedekah makanan selama 7 hari merupakan perbuatan yang tetap berlaku hingga sekarang zaman Imam Al suyuthi abad X Hijriyah di Mekah dan Madinah yang jelas kebiasaan itu tidak pernah ditinggalkan sejak masa sahabat nabi sampai sekarang ini dan tradisi itu diambil dari ulama Salaf sejak generasi pertama masa sahabat".<sup>16</sup>*

#### b) Ziarah kubur

Pada awal masa islam, Rasulullah, sempat melarang ummat islam untuk melakukan ziarah kubur, karna takut dan khawatir akan terjadi persembahan atau tindakan kesyirikan terhadap kuburan, namun ketika iman ummat islam kuat, Rasulullah memperbolehkan ziarah kubur, Rasulullah saw bersabda:

---

<sup>16</sup> Ibid, Muhyidin. 101.

عَنْ بُرَيْدَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَدْ كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ  
 زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَقَدْ أُذِنَ لِمُحَمَّدٍ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ فَرُورُهَا فَإِنَّهَا تَذَكُرُ  
 الْآخِرَةَ (رواه الترمذى, 974)

Dari Buraidah, ia berkata, Rasulullah saw bersabda, “Saya pernah melarang kamu berziarah kubur. Tapi sekarang, muhammad telah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka sekarang, berziarahlah! Karena erbuatan itu dapat mengingatkan kamu pada akhirat.” (HR. al-Tirmidzi {974}).

Menykapai hadis di atas ulama menyatakan bahwa larangan itu telah dicabut menjadi sebuah kebolehan berziarah baik bagi laki-laki maupun perempuan. *Imam turmudzi* menyebutkan dalam kitab al-sunan.

*“sebagian ahli mengtakan bahwa hadits itu diucapkan sebelum nabi saw membolehkan untuk melakukan ziarah kubur, setelah rasulullah saw mempebolehkannya, laki-laki dan perempuan teragkup dalam kebolehan itu.” (sunan al-tirmidzi)<sup>17</sup>*

### c) Talqien

*Talqin* artinya mendikte, sedang yang dimaksud disini ialah mendiktekan si mayit yang baru saja di makamkan untuk menirunkan kata-kata tertentu dari si penuntun. Soal apakah si mayit mendengar atau tidak bukan masalah kita, yang jelas kalau dilihat

<sup>17</sup> Ibid, muhyidin, 90-91.

dari sisi agama bisa bila seseorang meninggal berpisahlah ruh yang selama hidup menyertainya, Sehingga putus hubungan dengan dunia fana ini, ia tidak mampu lagi melihat mendengar merasakan berpikir dan bergerak, akan tetapi saat sudah dimasukkan ke liang lahat dan tanah sudah diratakan datanglah dua malaikat utusan Allah, mungkar dan Nakir untuk menanyai ruh yang dikembalikan agar si mayit dapat menjawab pertanyaan Malaikat. Dalam Hadis diterangkan bahwa si mayit tadi bisa mendengar suara sandal orang-orang yang pulang sehabis mengantarkan jenazahnya. Itulah sebabnya dia harus diingatkan kembali dengan mentalqinkannya. Apa agamamu? Siapa Tuhanmu? siapa nabimu? apa kitab suci dan siapa saudaramu?. Pada waktu ditalqin, ia mendengar, dengan harapan peringatan kembali, ini bisa diterima dan berguna untuk menjawab pertanyaan mungkar dan Nakir nanti.<sup>18</sup>

### c. Maulid nabi.

Sebagai seorang mukmin pengungkapan rasa syukur dan kegembiraan atas nikmat yang diterima adalah suatu keharusan karena dengan itulah nikmat yang diterima akan terus ditambah oleh Allah SWT.

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

*“Katakanlah(muhammad)sebab anugrah dan rahmat Allah(kepada kalian) maka bergembiralah mereka”. (QS. yunus:58).*

<sup>18</sup> Ibid, Munawwir,256.

Begitu pula dengan kelahiran seorang ke alam dunia merupakan nikmat tidak terhingga yang harus disyukuri . Sebagaimana Rasulullah Shallallahu salam mensyukuri hari kelahirannya dengan berpuasa. dalam sebuah hadis Yang diriwayatkan dari *Abu qotadah Al Anshor* bahwa Rasulullah Shalallahu Wassalam pernah di tanya tentang puasa *Senin* maka beliau menjawab:

ذَٰكَ يَوْمٌ وُلِدْتُ فِيهِ وَيَوْمٌ بُعِثْتُ أَوْ أُنزِلَ عَلَيَّ فِيهِ

“Pada hari itulah aku dilahirkan dan Wahyu diturunkan kepada ku.”

(H.R. Muslim. 1977)

walaupun dengan tata cara yang berbeda tetapi Apa yang dilakukan Rasul dan perayaan maulid yang dilaksanakan oleh umat Islam saat ini mempunyai esensi yang sama, bergembira dan bersyukur atas kelahiran Rasulullah Shallallahu salam sebagai suatu nikmat yang amat besar.<sup>19</sup>

#### **d. Isro'mi'roj**

Peristiwa isro'mi'roj Nabi muhammad terjadi pada malam hai tanggal 27 rajab tahun kesebelas setelah pengangkatan beliau sebagai rasulullah.<sup>20</sup> Peristiwa isro'mikroj merupakan peristiwa dimana Nabi Muhammad Saw melakukan perjalanan jauh dari makka menuju Palestina, lalu dilanjutkan perjalanan melewati ruang dan waktu menuju

<sup>19</sup> Ibid.69-70.

<sup>20</sup> Anwar efendi, isro'mi'roj perjalanan ruang waktu dalam kaitannya dengan penciptaan alamraya(jakarta:Pradnya Paramita,1993),1.

ke langit ke tujuh menghadap kepada Sang Khaliq dengan mengendarai kendaraan burroq, Allah swt berfirman dalam al-quran :

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَى الَّذِي  
بَارَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya: “Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. maha suci Allah, yang telah menjalankan hamba-Nya pada satu malam dari masjidil Haram menuju ke masjidil Aqsa yang telah kami berkahi sekelilingnya agar kami perlihatkan kepada nya sebagian tanda-tanda(kebesaran) Kami, sesungguhnya Dia adalah maha pendengar lagi maha mengetahui”. (QS. Al-Isro:1).

dengan demikian, keajaiban perjalanan mi'roj ini tetap masih diluar jangkauan nalar kebanyakan orang, bahkan para ilmuan sendiri, sebab peristiwa hanya di lakukan dalam kurun waktu kurang dari satu malam saja,nampaknya kemustahilan ditempuh dengan perjalanan antariksa itu telah mendorong kebanyakan kita untuk menyerahkan jawabanya kepada Allah SWT, Karena secara rasional sudah tidak bisa ditalar lagi kecuali yakin kepada Allah.

### 3. Masyarakat Salafi

Pada awalnya istilah salafi tidak terlalu populer dan tidak identik dengan dengan suatu kelompok tertentu. Istilah ini kemudian dipopulerkan oleh Nashiruddin al-Bani sekitar tahun 1980 di Mdinah. Pengikutnya biasa dikenal dengan sebutan Jamaah Salafi. Dalam pandangan al-Bani, Salafi adalah suatu gerakan pemurnian ajaran islam yang mengkampanyekan dan memberantas segala sesuatu yang dianggap bid'ah.<sup>21</sup>

Pemurnian yang dilakukan al-Bani sebenarnya hampir sama dengan Muhammad bin Abdul Wahab. Keduanya sama-sama memperjuangkan pemahaman literal dan tekstual terhadap al-Qur'an dan hadits. Al-Qur'an dan hadits dipahami secara sempit dan kaku, bahkan mereka tidak mau menggunakan hadits dhoif namun mereka hanya mau memahami dengan hadits shahih saja.<sup>22</sup>

Pada kelompok salafi, daftar bid'ah menjadi semakin banyak dan Panjang. Wahabi hanya memberantas ziarah kubur, tawasul, maulid Nabi, dan amaliah lainnya, sementara salafi lebih dari itu. Mereka memahami fenomena modern juga bagian dari bid'ah dan harus dijauhi. Karenanya, tidak heran jika sebagian ulama salafi mengharamkan perempuan mengemudi, demokrasi dan partai politik, mengharamkan televisi, foto, dan patung.

*Salafi* itu memiliki misi dan agenda yang sama. Walaupun sebagian kelompok salafi tidak mau menggunakan istilah wahabi, pada hakikatnya

<sup>21</sup> Tim Harakah Islamiyah, *Buku Pintar Salafi-Wahabi*, hlm. 20

<sup>22</sup> Ibid, hlm. 21.

mereka hanyalah bentuk baru dari kelompok wahabi. Hanya bungkusnya yang berbeda, tetapi isinya tetap sama.<sup>23</sup>

Kendati misi dan agenda kelompok salafi sama, yaitu ingin mengembalikan praktik keagamaan sesuai al-Qur'an dan hadits, serta pemahaman salafus shaleh, namun pada praktiknya kelompok ini berbeda antara satu dengan yang lainnya, bahkan saling menyalahkan. Begitu pula antara satu tokoh dengan lainnya.<sup>24</sup>

kata *'salafi'* adalah bentuk nisbat terhadap kata as-salaf. Secara epistemologis, kata as-salaf sendiri memiliki arti "orang-orang yang hidup zaman kita" adapun secara terminologi as-salaf mengacu pada sebuah hadi nabi riwayat bukhori dan muslim yang berbunyi: "*sebaik-baik manusia adalah (yang hidup) dimasaku, kemudia yang mengikuti mereka (tabi'in), kemudian yang mengikuti mereka (tabi' tabi'in)*". Dari hadis ini as-salaf dapat dimaknai sebagai "generasi tiga abad pertama peninggalan Rasulllah", yakni para sahabat, para tabi'in dan tabi'tabi'in oleh karena itu seorang salfi berarti seseorang yang mengikuti ajaran para sahabat Nabi Saw., *tabi'in* dan *tabi' tabi'in*.

Dari devinisi di atas, sebenarnya tidak salah dengan klain salafi ini, sebab, setiap muslim tertentu mengakui legalitas kependudukan para sahabat Nabi Saw. dan dua generasi terbaik umat islam sesudahnya (*tabi'in* dan *tabi'tabi'in*), siapapun yang mengaku muslim sedikit banyak kadar ke"salafiyah" dalam dirinya, meskipun ia tidak mengembor-gemborkan

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 22.

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 23

bahwa ia seorang salafi, sebab, sejatinya maksud dari salafi tidak lain adalah islam itu sendiri.<sup>25</sup>

Berbicara kalangan salafi, *Salafi* ini adalah dari yakni pengikut *Muhammad Ibnu Abdul Wahhab* yang lahir di *Uyainah, Najd. Saudi Arabia* tahun 1115 *hijryah/* (1703 masehi) dan wafat pada tahun 1206 *hijriyah/*(1792 Masehi). Pendiri wahabi ini sangat mengagumi *Ibnu Taimiyah*, seorang ulama kontroversial yang hidup pada abad ke-8 *hijryah* dan banyak mempengaruhi cara pemikirannya. Pandangan dunia *salafi* ini berlandaskan "*tajdid dan islah*" masing-masing dapat diterjemah "pembaharuan dan revolusi" sebagai tema dasar. Yang terdapat dalam tradisi ini adalah upaya perseorangan atau kelompok agar selalu berpegang teguh kepada *al quran* dan *assunah* sebagai pedoman mutlak, dalam tradisi ini salafi memiliki satu perhatian utama agar senantiasa kembali kepada Firman Nya dan sunnah Nabi Muhammad SAW sesuai pemahaman dan tuntuan *salafu ashalih* karena mereka yakin akan dapat menjauhkan dari bentuk *kesyirikan, bid'ah* menurut pandangan mereka Tanpa memasukan budaya adat istiadat nenek moyang Indonesia terdahulu yang beragama hindu buda.<sup>26</sup>

#### 4. Masyarakat Nahdlotul Ulama

Memahami NU sebagai jam'iyah diniyah(organisasi keagamaan) secara tepat, belumlah cukup jika hanya melihat dari sudut formal

<sup>25</sup>Syaikh idarham, *ulama sejagad menggugat salafi wahabi*(yogyakarta:pustaka pesanten,2011),33-34.

<sup>26</sup> Syaikh Idarham, *Sejarah Berdarah Salafi Wahabi Mereka Membunuh Semuanya Termasuk Ulama*,62.

semenjak ia lahir, berikut pertumbuhan maupun perkembangan hingga dewasa ini, sebab, jauh sebelum NU lahir dalam bentuk Jam'iyah(organisasi) yang terikat kuat oleh aktivitas sosial keagamaan yang mempunyai karakteristik tersendiri.Lahirnya Jam;iyah NU tidak ubahnya seperti mewadahi suatu barang yang sudah ada, dengan kata lain, wujud NU sebagai organisasi keagamaan itu, hanyalah sekedar penegasan formal dari mekanisme informal para ulama sepaham, pemegang teguh salah satu madzhab:Syafii, Maliki, Hanafi, dan Hambali yang sudah ada jauh sebelum lahirnya Jamiyah NU.

Dalam bentuknya semula, NU atau “kebangkitan ulama”tidak dapat di samakan dengan NU yang lahir di tahun 1926. Kebangkitan ulama padamasadahu masih bersifat pribadi atau perorangan dan belum ada ikatan organisatoris antara satu dengan lainnya. Pada umumnya mereka bangkit karena rasa tanggung jawab untuk mengamalkan ilmu yang telah memperoleh melalui proses yang amat panjang. Pengamalan ini senantiasa mengambil bentuk kegiatan keagamaan yang kemudian berkembang menjadi pondok pesantren, dengan demikian proses pembangkitan ulama dengan pertumbuhan pesantren merupakan satu kesamaan yang tidak di pisahkan-pisahkan.<sup>27</sup>

Asumsi seperti ini dibenarkan oleh peristiwa sejarah berkumpulnya para ulama terkemuka pada tanggal 31 Januari 1926 di kampung kertopaten, Surabaya pertemuan ulama ini selain bermaksud membahas

---

<sup>27</sup> Choirul Anam, *Pertumbuhan dan perkembangan Nahdlotul Ulama*(surabaya: Duta aksara mulia, 2010),6.

dan menunjuk delegasi komite *Hijaz*. keputusan yang hendak dikirim untuk menyampaikan pesan kepada raja *Abdul Aziz Ibnu Saud* penguasa baru *Hijriah Saudi Arabia* ketika itu juga secara spontan menjawab pertanyaan yang timbul, kemudian yakni siapa sebetulnya yang berhak mengirim delegasi itu atau dalam istilah lain organisasi apa dan apa pula namanya yang akan bertindak selaku pemberi mandat kepada delegasi *Hijaz* tersebut.

Jawaban yang segera muncul ketika itu adalah kesepakatan membentuk suatu *jamiyah*, Padahal baru bagi persatuan dan perjuangan para *ulama* Namun demikian bukan berarti sudah terjawab sebab *jamiyah* yang baru disepakati berdirinya itu belum diberi nama, maka terjadilah perdebatan sengit sebutan nama yang cocok buat *jamiyah* yang baru saja dibentuk itu.

Dalam musyawarah tersebut terdapat dua perbedaan atau usulan yang sebenarnya prinsipnya sama tetapi implikasinya yang agak berbeda. Kh. Abdul Hamid dari sidayu, Gresik mengusulkan nama *nubudul ulama*(kebangkitan ulama) disertai penjelasan bahwa para ulama mulai bersiap-siap akan bangkit melalui wadah formal tersebut. Namun pendapat itu mendapat sanggahan keras dari Kh. Mas Alwi Bin Abdul Aziz, menurut Mas Alwi kebangkitan ulama bukan lagi mulai atau akan bangkit, melainkan kebangkitan itu sudah berlangsung sejak lama dan bahkan sudah bergerak jauh sebelum adanya tanda-tanda akan terbentuknya komite *Hijaz* itu sendiri, hanya saja kata Mas Alwi

kebangkitan atau pergerakan *ulama* kala itu memang belum terorganisasi secara rapi.

Atas dasar itu, Mas Alwi mengusulkan nama Nahdlatul Ulama (kebangkitan ulama) yang pengertiannya lebih condong pada gerakanserentak para ulama dalam suatu pengarahannya, atau gerakan bersama-sama yang terorganisir. Akhirnya usul Mas Alwi diterima secara aklamasi perdebatan pun berakhir dengan lahirnya jam'iyah Nahdlatul Ulama yang bisa disingkat NU seperti dalam buku ini pada 16 Rajab 1344 H bertepatan dengan tanggal 31 Januari 1926 M di Surabaya yang kemudian ditetapkan sebagai hari lahir NU.

Uraian di atas memberikan kesan bahwa pembentukan jam'iyah NU tiada lain hanyalah merupakan upaya pengorganisasian potensi dan peran ulama yang sudah ada untuk ditingkatkan dan dikembangkan lebih luas lagi, dengan demikian sangat kurang tepat apabila memahami NU tanpa terlebih dahulu melihat peran dan potensi *ulama*. Pada kurun waktu sebelum lahirnya NU adalah suatu peran dan potensi mereka, khususnya yang kemudian menjadi bapak pendiri NU yang justru menjadi modal dasar bagi keberlangsungan hidup *jamiyah* NU.

Uraian ini mencoba ke arah itu dengan membatasi diri pada peran *Kyai Haji Hasyim Asy'ari* dan beberapa *ulama* generasi berikutnya sudah tentu berangkat dari sebuah asumsi bahwa peran dan potensi mereka pada masa itu merupakan pola umum bagi kebangkitan *ulama* yang pada

gilirannya mampu membentuk organisasi sosial keagamaan NU seperti yang kita kenal sekarang ini.

Semenjak lahir NU menegaskan diri sebagai jam'iyah yang menganut, mengemban dan mengembangkan Islam Ahlussunnah Waljamaah menegaskan itu diperkuat pada Mukhtamar Nu ke 20 "*Nahdlatul Ulama* bertujuan : a). menegakkan *syariat* menurut haluan *Ahlussunnah Wal Jamaah* ialah ahli *Hanafi, Maliki, Syafi'i* dan *Hambali* b). mengusahakan berlakunya ajaran *Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam masyarakat".Seperti pengertian pada umumnya NU memahami hakikat *Ahlussunnah Wal Jamaah* adalah ajaran *Islam* yang murni sebagaimana diajarkan dan diamalkan oleh *Rasulullah Saw* dan para sahabatnya, pengertian ini didasarkan pada sebuah *hadits* riwayat *Imam turmudzi*

إِنَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ افْتَرَقَتْ عَلَى إِحْدَى وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَإِنَّ أُمَّتِي سَتَفْتَرُقُ عَلَى اثْنَتَيْنِ  
وَسَبْعِينَ فِرْقَةً كُلُّهَا فِي النَّارِ إِلَّا وَاحِدَةً وَهِيَ الْجَمَاعَةُ الْحَدِيثُ

Artinya: Sesungguhnya Bani Israil telah berpecah-belah menjadi 71 golongan dan ummatku dan terpecah-belah menjadi 72 golongan.

Semuanya akan masuk neraka, kecuali satu golongan saja yang selamat, yaitu golongan Al Jama'ah (Al-Hadist).

*Nabi Muhammad* telah mengisyaratkan bahwa umatnya akan terpecah menjadi 73 golongan, semuanya celaka kecuali satu yang selamat yaitu golongan *Ahlussunnah Wal Jamaah*, tentu saja semua umat *Islam* ingin masuk golongan yang selamat itu, meski yang tidak selamat pun

masih termasuk *umat Islam umat Muhammad*. lalu apa sebenarnya *Ahlussunnah Wal Jamaah* itu? sejauh pengertian yang diberikan diajarkan oleh NU adalah golongan pengikut yang setia pada *Ahlussunnah Wal Jamaah* yaitu ajaran *Islam* yang diajarkan dan diamalkan oleh *Rasulullah Shallallahu alaihi wasallam* bersama para pengikutnya pada zaman itu.

Seperti yang dikemukakan Kh.Ahmad Shiddiq dalam hidupnya, bahwa para sahabat generasi yang hidup sezaman dengan *Rasulullah SAW* adalah generasi yang paling menghayati *Ahlussunnah Waljamaah*, Mereka menerima langsung ajaran agama *Islam* dari tangan pertama, dan kalau belum jelas dapat bertanya langsung kepada *Rasulullah*. Begitulah NU memahami pengertian *Ahlussunnah Wal Jamaah*, karena itu tidaklah mengherankan apabila dalam amalan keagamaan warga NU membentuk karakteristik tersendiri dan kadang berbeda dengan pengikut organisasi keagamaan yang lainnya, mengapa? sebab pangkal tolaknya sudah jelas berbeda selain menganut *sunnah Nabi*, NU juga memegang teguh *sunnah* sahabat dan penganut *sunnah* sahabat. Bagi NU merupakan implementasi dari menganut *sunnah* sahabat *sunnah nabi* karena itu tidak heran apabila melakukan *salat Tarawih 20 rakaat*, NU memaknai *Qunut* dalam *salat subuh*, *adzan* 2 kali dalam *salat Jumat* dan lain-lain, semua itu didasarkan pada keabsahan pemahaman aswaja seperti di atas.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid.,150.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, sosial, budaya, tindakan dll secara umum, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.<sup>1</sup> Disebut deskriptif karena metode penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.<sup>2</sup>

#### **B. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di desa Sumpersalak, kranjingan kelurahan sumpersari kabupaten jember

#### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan mereka adalah orang yang lama

---

<sup>1</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2007), 6.

<sup>2</sup>Djam'an Satiri dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 28.

bermukim dan terlibat langsung dalam penelitian ini, serta mampu menjawab masalah-masalah penelitian.

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi kepada orang yang membidangi atau lebih mengerti dengan apa yang peneliti harapkan dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti buat, yaitu tentang tradisi masyarakat *salafi* dengan masyarakat NU di desa sumpersalak, kranjingan, sumpersari Jember.

Sumber data pada penelitian yang dilakukan ini yaitu terdiri dari:

1. Kelurahan kranjingan
2. Tokoh agama
  - a. Ustad zakariyah tokoh *Nadlihin*
  - b. Ustad ibrahim tokoh *Salafi*
  - c. Ustad majdi tokoh *salafi*
  - d. Ustad abdul aziz tokoh *Nahdliyin*
3. Masyarakatan
  - a. Shohib masyarakat *Nadlihin*
  - b. Afa masyarakat *Salafi*
  - c. Abdullah masyarakat penjaga gerbang kompleks salafi

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Pengumpulan data pada jenis penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti merupakan instrumen utama untuk mencari data dengan berinteraksi secara simbolik dengan informan/ subjek yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

## 1. Observasi

Teknik Observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan interaksi dengan orang yang diteliti, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>3</sup>

Adapun data yang diperoleh peneliti dalam teknik observasi partisipatif ini sebagai berikut:

- a. Kondisi kehidupan beragama dalam bermasyarakat di lingkungan sumbersalak kranjangan
- b. Perilaku gaya hidup, bermasyarakat dan bertetangga di lingkungan sumbersalak kranjangan dalam menyikapi tradisi masyarakat setempat.
- c. Perilaku masyarakat berbeda pemahaman keislaman dalam berakhlak .

## 2. Wawancara

Pada penelitian ini digunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, dan pewawancara juga bebas menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan tradisi keagamaan masyarakat Nahdlotul ulama dengan masyarakat salafi.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 227.

- a. Informasi dari pihak lurah sekilas tentang kondisi wilayah, keadaan penduduk, serta pemahaman keislaman masyarakat sumbersalak kranjingan.
  - b. Informasi dari ustad zakariya, ustad ibrahim tentang sejarah masuknya salafi di sumbersalak kranjingan, pemahaman keislaman dan tradisi keagamaan di lingkungan sumbersalak kranjingan.
  - c. Pendapat masyarakat tentang tradisi keagamaan tawassul, tahlilan, talqien, ziarah kubur, maulidan, isro'mi'roj.
  - d. Pendapat masyarakat tentang kegiatan pelaksanaan tradisi keagamaan di sumbersalak kranjingan
3. Dokumentasi

Dengan menggunakan metode dokumenter ini, peneliti mendapatkan data

yang berupa:

- a. Struktur organisasi kelurahan kranjingan.
- b. Keadaan lingkungan
- c. Data jumlah KK(Kartu keluarga)
- d. Foto-foto kegiatan dan foto-foto lainnya.

#### **E. Analisis data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles & Hibermen. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

## 1. Pengumpulan data

Dalam tahap ini, pertama peneliti menemui bapak kepala desa untuk mencari informasi tentang jumlah keluarga yang memiliki perbedaan agama. Kedua, peneliti mencari informasi alamat rumah informan dengan petunjuk kepala desa. Ketiga, peneliti menemui pelaku keluarga beda agama untuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan.

## 2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Halim Malik, "Penelitian Kualitatif" <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> (12 februari 2019).

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah..

c. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

#### d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.<sup>5</sup>

### 3. Penyajian data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.<sup>6</sup> Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

### 4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>7</sup>

Maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau

<sup>5</sup><http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (12 februari 2019).

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 338 341.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 345.

gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian

#### **F. Keabsahan Data**

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber meliputi;kepala desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat itu sendiri. Teknik dapat diperoleh dengan membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

#### **G. Tahap- Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.<sup>8</sup>

1. Tahap pra penelitian lapangan
  - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
  - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

- c. Pengurusan surat ijin meneliti
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
  - b. Memasuki lokasi penelitian
  - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
  - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
- a. Penarikan kesimpulan
  - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
  - c. Kritik dan saran





## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran dan Obyek Penelitian

Beberapa gambaran mengenai kelurahan keranjingan lingkungan sumpersalak sebagai objek penelitian akan peneliti sajikan sebagai berikut:

##### 1. Kondisi geografis

Kesuburan tanah daerah kelurahan keranjingan memiliki tingkat kesuburan yang berbeda-beda, mulai dari yang sangat subur sampai ang kurang subur atau kritis, total luas tanah ini adalah 234.7 Ha, berikut ;uas tingkat kesuburan tanah di daerah keranjingan

- a. Sangat subur : 107 Ha
- b. Subur : 87 Ha
- c. Sedang :40 ha
- d. Tidak subur : 07 Ha

Curah hujan dengan keterangan 107 dan tinggi tempat dari permukaan laut dengan keterangan 87 mdpl. Toporafi atau bentang laham dengan total 477.629 m<sup>2</sup> dengan dataran seluas 477.629 Ha dengan pembukitan? 0 ha.<sup>1</sup>

##### 2. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan)

- a. Jarak ke ibu kecamatan terdekat 1,5 KM
- b. Lama tempuh ke ibu kota keca, terdekat : 0.5 jam
- c. Jarak ke ibu kota kec terdekat :4km
- d. Jarak ke ibu kota kabupaten/kota terdekat :0.75 jam<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, kelurahan keranjingan. 17 juni 2019

### 3. Batas wilayah

- a. Selatan : desa Ajung
- b. Barat : kelurahan Tegal besar
- c. Timur : kelurahan Wirolegi
- d. Utara : kelurahan kebonsari dan karangrejo

### 4. Struktur organisasi kantor kelurahan keranjingan kecamatan sumbersari kabupaten Jember

Lurah : Daniel soefiyanto, SH.

Sekretaris : -

KASI PEMERINTAHAN : Asrofin, S.Sos

Staff : ita sofia

: iskandar

KASI PMD& KESOS : Budi Santoso

Staff : Muhammad

:hermanto

: samsul mashudi

:ahmad sundari

KASI PELUM :Joko suprayitno

Staff : aris wicaksono

:babun bunarto

:kurniawan hadi nurjaya

:catur lambang hermawan

---

<sup>2</sup> Dokumentasi, data kelurahan keranjingan

## 5. Kondisi masyarakat kelurahan keranjingan

Jumlah Data Penduduk dan Pengurus RT/RW Kelurahan Keranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

**Tabel 2: Jumlah Penduduk**

NO	Lingkungan	Jumlah Rumah tangga	Jumlah kepala keluarga	Jumlah jiwa		Jumlah ketua RT	Jumlah ketua RW	Jumlah penduduk
				Laki-laki	perempuan			
1.	Gladak pakem	1865	886	1560	1527	12	3	3087
2.	<b>Sumbersalak</b>	<b>1721</b>	<b>623</b>	<b>1047</b>	<b>1084</b>	<b>8</b>	<b>4</b>	<b>2131</b>
3.	Kramat	2000	1605	2127	2104	23	7	4231
4.	Krajan	1906	965	1105	1163	12	5	2268
5.	Lngsepan	1866	846	1266	1300	12	4	2566
	Jumlah	9358	4925	7105	7178	67	23	14283

Berdasarkan jumlah penduduk kelurahan keranjingan lingkungan Sumbesalak memiliki jumlah penduduk 2131 dengan rincian jumlah kepala keluarga 623 dengan jumlah jiwa laki-laki 1047 dan perempuan 1084 jiwa.

## **B. Penyajian data dan Analisis**

Proses penyajian data, peneliti menggunakan observasi berperan serta, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Untuk mendapatkan data autentik dan berimbang, maka metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Pada pembahasan ini akan di analisis data hasil penelitian tentang Tradisi kegamaan Masyarakat Nahdlotul Ulama dan Masyarakat Salafi dilingkunga Sumbesalak Keranjingan Jember. Meningat bahwa pentingnya Tradisi masyarakat indonesia yang diwariskan oleh nenek oyang terdahulu, maka perlu kita sebagai cucu dari nenek moyang untuk senantiasa menjaga tradisi yang ada agar tidak termakan oleh zaman, dengan menjadikan tradisi sebagai bagian yang tak akan bisa terpisahkan dari kegiatan sosial maupun kehidupan beragama dengan turut ikut menjaga dan berperan aktif dalam menjaga tradisi-tradisi yang ada tanpa membuang sedikit dari nilai tradisi tersebut dengan memanfaatkan sebaik-baiknya. Yang baik kita ambil dan yang jelek atau yang tidak sesuai dengan syariat kita tinggalkan.

Dari sebagian hasil wawancara penelitian kepada salah satu tokoh masyarakat dan sekaligus tokoh agama yang ada di lingkungan sumbersalak

Keranjingan Jember yaitu Ustad muhammad Zakariya, bahwanya beliau mengatakan:

“lingkungan sumbersalak ini dulu adalah sebuah pekarangan macam hutan, tempatnya masyarakat nahdliyin, sama seperti lingkungan pada umumnya, hidup dengan sebagai mana mestinya dengan corak keagamaan islam yang tetap pada ajaran ulama-ulama Nahdlotul ulama sebagaimana mestinya tradisi-tradisi masyarakat indonesia yang dimasuki keislaman oleh para wali songo, ulam-ulama didalamnya seperti tahlilan misalnya, namun pada tahun 2003, sekelompok orang yang mengatas namakan dirinya dari kalangan salaf atau dengan kata salafiyun datang ke wilayah lingkungan sumbersalak kranjingan dan membeli lahan sekitar 1 hentar, lalu membangun bangunan-bangunan yang menunjang keberlangsungan kehidupan mereka, kaum salafi tidak hanya membangun rumah untuk tempat tinggal, namun juga membangun sebuah makhad atau pondok pesantren yang bernuansa salaf, di yang diberi nama makhad salaf, yang diperkaesai oleh ustad lukman abduh. sumbersalak juga pada waktu itu akan di bangun sebuah kompleks atau lingkungan salafi dengan segala kesunnahannya, namun sebelum kaum salafi bermukim di sumbersalak, selain mengurus izin kepada pihak lingkungan sumbersalak, kelurahan dan seterusnya. kaum salafi juga melakukan silaturahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar agar kedatangan mereka di terima oleh masyarakat sekitar”<sup>3</sup>

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti berpendapat bahwa lingkungan sumbersalak ini adalah lingkungan seperti biasa lingkungan lainnya, yang merupakan wilayah yang dulunya semacam hutan pekarangan yang belum ramai ditempati masyarakat luas, namun hasil dari yang didapat bahwa sanya lingkungan sumbersalak ini adalah lingkungan dengan keberlangsungan masyarakat islam dengan ajaran sunni Nahdlotul ulama, namun setelah tahun 2003 masyarakat luar banyak memasuki lingkungan ini termasuk kaum salafi yang hijrah dari beberapa daerah di indoneisa ut=ntuk bermukim di lingkungan sumbersalak, sehingga, yang

<sup>3</sup> Hasil Wawancara, Ust. Zakariya 13 juni 2019

notabe masyarakat sumpersalak ini adalah masyarakat Nahdliyin yang sangat menjaga betul dengan tradisi-tradisi keagamaan yang di bawa oleh ulama-ulama terdahulu, kini beragama dengan adanya kaum salafi ini, dan pada ajarannya sangat anti dengan segala sesuatu yang berbau bid'ah.

Mengingat bahwasanya tradisi adalah sebuah peninggalan nenek moyang yang mestinya kita jaga dan juga merupakan kekayaan dari budaya indonesia itu sendiri, maka penting bagi kita untuk menyikapi dengan serius mengenai tradisi ini. Serangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan, di peroleh data-data yang berkaitan dengan fokus-fokus penelitian, adapun data-data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### **1. Pemahaman Tradisi keagamaan di Sumber Salak Kranjingan Jember**

Tradisi merupakan peninggalan nenek moyang terdahulu baik yang bersifat muamalah atau sosial, maksud dari tradisi keagamaan ini adalah tradisi atau peninggalan nenek moyang secara turun menurun bersifat keagamaan keislaman seperti misalnya tradisi yang ada yang di lingkungan sumpersalak yakni seperti tahlilan, takziah, ziarah kubur dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan hasil wawancara oleh peneliti terhadap narasumber mengenai tradisi keagamaan yang ada di sumpersalak ini di antaranya:

#### **a. Tawasul**

Berdasarkan wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap nara sumber ustad zakariya selaku tokoh masyarakat sekaligus tokoh agama di lingkungan tersebut mengatakan tawasul dan slametan:

“masyarakat Nu pada umumnya bertawassul karena sadar akan kualitas dirinya , tawassul itu adalah suatu washilah hamba terhadap tuhan, melalui apa? Melalui para kekasih-kekasih Allah, seperti para Nabi, Awliya’ ulama-ulama’, ibaratkan kita haus, dan ingin meminum air, dengan cara apa, yakni dengan cara menggunakan gelas, nah gelas nya ini adalah washilah atau gelas ini menjadi perantara kita untuk minum, tanpa gelas gimana kita bisa minum, jadi permumpamaan wasilah ini, atau perantaran, menjadi jembatan untuk mendapatkan apa yang kita inginkan, dan washilah ini di sebut tawassul

Pendapat yang hampir sama di lontarkan oleh saudara shohib sebagai warga sumbersalak dari kalangan NU, beliau berkata:

“Tawassul itu perantara mas, hampir semua pekerjaan atau sebagian ibadah itu ada yang perlu bertawassul, dengan bertawassul kita jelas, nyambung, dengan sadar bahwa kita adalah mahluk tuhan serba kekurangan, dengan bertawassul kita di sampaikan kata bahasa kasarnya, devinisi tawassul kan perantara, sebenarnya salafi ini juga bertawassul namun tidak menyadarinya, seperti bersedekah ke warga sekitar dan sebagainya”<sup>4</sup>

Namun beda halnya dengan pendapat dari kalangan salafi ini mengenai tawassul yang dipaparkan oleh saudara Aufa, ,

“tradisi tawassul ini bukan tradisi kami, melainkan tradisi masyarakat Nahdlyin khususnya masyarakat sumbersalak, ketika kita befikir tentang ke maha besaran Allah, Allah maha segala, termasuk maha mendengarkan doa hambanya, bukankah yang di lakukan saudara kita masyarakat nahdlyin mengenai tawassul adalah sebuah perantara penyampaian doa, dengan bertawaasul kepada ulama’ terdahulu? Kita kembalikan kepada Alquran dan sunnah, bahwasanya al quran sudah menjelaskan bahwa *Udúni fastajib lakum*, berdoalah maka Allah akan kabulkan hajat kalian, jadi ngapain kita bertawassul, sudah jelaskan, agama islam ini sudah sempurna, tak usahlah aneh aneh.”<sup>5</sup>

Hal senada dengan penyampaian yang di smapia kan oleh kalangan salafi di sumbersalak oleh ustad majdi,

<sup>4</sup> Wawancara, shohib, tanggal 12 juni 2019

<sup>5</sup> Wawancara, aufa, tanggal 13 juni 2019

“kalau masalah tawassul pasti antum sudah faham, tawassul itu gimana, namun kalangan kami, kita gak pakai tradisi tawassul itu, selebihnya antum bisa cari infonya di buku tentang manhaj salah atau cari infonya di google”<sup>6</sup>

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat mencerna bahwa kalangan salafi ini tidak bertawassul, lantaran tawassul ini tidak di ajarkan dan tidak di syariatkan oleh nabi, segala sesuatu yang tidak di ajarkan dan tidak syariatkan oleh Nabi maka tidak akan dilaksanakan tradisi tawassul ini. Peneleti berpendapat bahwa berdasarkan pernyataan diatas tawassul itu dirasa sangat penting dan bermanfaat untuk amaliyah kita sehari-hari, dengan bertawassul dengan izin Allah diharapkan kita akan lebih mudah mendapatkan apa yang kita inginkan dengan cara perantara, kalau kita lagsung menghadap pada sang ilahi, mungkin akan sulit untuk tecapainya sesuatu yang kita harapkan.

#### **b. Seputar kematian**

Menurut ustad zakariyah selaku tokoh agama di lingkungan tersbut menanggapi masalah tradisi seputar kematian:

“tradisi seputar kematian di lingkungan sumpersalak ini hampir sama dengan lingkungan biasanya, namun diantara yang sangat menonjol ialah pengurusan jenazah, dan ba'da jenazah di makamkan, seperti, talqien, tahlil, dan sebagainya, dulu masih belum ada kalangan salafi ini, masyarakat kompak bertakziah apabila ada orang yang meninggal, hingga pada akhirnya kalangan salafi ini hadir dan awalnya kalangan salafi ini semangat betul menghadiri takziah dengan berbondong-bondong bersama dan kelihatan kompak, namun dengan di makannya zaman, akhirnya sekarang kalangan salafi ini tidak segencar dulu melaksanakan takziah seperti yang dulu”

---

<sup>6</sup> Wawancara, ustad majdi tanggal 13 juni 2019

Maka dari sinilah kami perinci lagi masalah tradisi seputar kematian yang menarik kami bahas, di antaranya :

a) Talqien, talqien ini ada macam, ada talqien ketika sakaratul maut, dan ada talqien ketika sudah di kuburkan, sebagai mana hasil dari wawancara mengenai talqin yang di lakukan kepada narasumber ustad zakariya :

“talqien di kalangan masyarakat sudah menjadi tradisi di lingkungan sumbersalak, dan talqien ini ada dua macam, yaitu keika nazak dan ketika di kuburkan , khususnya kalangan masyarakat nahdliyin, bahwa sanya maksud dan tujuan dari talqien ini sendiri untuk mengingatkan jenazah yang telah di kubur apabila telah datang malaikat dan menanyakan pertanyaan yang di tanyakan oleh malaikat, dengan harapan ridlo Allah semoga jenazah ini bisa mnejawab, karena mayat yang meninggal itu mendengar apa saja yang di dengar disekitarnya, termasuk juga talqin ini sendri juga didengar, dulu kalangan salafi ini semangat betul hadir takziah, namun ketika takziah, hanya sekedar takziah, ketika sudah talqien tidak ikut-ikutan, dan katanya mereka bid’ah”<sup>7</sup>

Berbeda lagi dengan yang disampaikan oleh saudara aufa mengenai talqien :

“taqien itu adalah ketika seorang manusia mengalami sakaratul maut maka diperlukanlah tuntunan untuk melafadzkan laa ilaaha illa allah, karena pada saat itu syaiton akan menggota seseorang yang mau mati dengan agar lalai dan mati dalam keadaan kafir dengan menyerupai siapa saja yang dekat denganya, baik itu berupa istrinya, gurunya, ibunya atau siapa saja yang selama hidupnya dekat dan di percayainya, masalah talqien setelah mayat di kuburkan itu ada tuntunan dari nabi, kadang saya merasa aneh, kenapa kalausudah di makamkan kadang di bacakan macam-macam, di adzankan, emangnya kalau di adzankan akan hidup lagi? Menurut saya, sudahlah tak usah berlebihan, bukankah agama islam sudah sempurna”<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Wawancara, ustad zakariya, 13 juni 2019

<sup>8</sup> Wawancara, aufa, 14 juni 2019

Dari pemaparan di atas bahwasanya peneliti berpendapat bahwa taqien ada dua macam, meskipun ada yang pro maupun ada yang kontra. Taqien ketika nazak adalah taqien yang dilakukan ketika seorang manusia mengalami sakaratul maut dan perlunya tuntunan untuk melafadzkan laa ilaaha illa allah, sedangkan taqien pasca di kuburkan adalah suatu tradisi dari kematian yang biasanya di lakukan oleh mayoritas masyarakat indonesia khususnya masyarakat Nahdliyin yang berupa tuntunan terhadap sang mayyit ketika sudah di kubur,

- b) Tahlil adalah tradisi amaliyah masyarakat indonesia khususnya masyarakat Nu,

Ustad zakariya menjelaskan mengenai tahlilan:

“melihat dari sejarahnya, tahlilan adalah tradisi yang di bawa oleh ulama terdahulu, khususnya ulama indonesia yang memodifikasi kegiatan-kegiatan pasca meninggalnya seseorang, namun pada waktu itu, ketika ada seseorang yang meninggal dunia, hari pertama kematian dan seterusnya di adakan acara kumpul-kumpul di rumah dua, dengan di isi dengan kumpul-kumpul yang tidak berfaedah, , seperti diisi acara minum-minuman keras dan sebagainya yang tidak berfaedah dan haram, maka ulama itu merubah pasca semeninggalnya seseorang dengan diisi tahlil, yang di dalam tahlil itu sendiri berisi ayat-ayat alquran, tahmid, takbir dan sebagainya, dengan acara ulama terdahulu berdakwah dan tidak seperti sekarang, yang langsung menkafir-kafirkan dan mebidahkan”<sup>9</sup>

Menurut pemaparan saudara shohib mengenai tradisi tahlilan menyatakan pemaparan sebagai berikut :

“tahlilan itu sudah menjadi tradisi masyarakat kita kalau sudah ada sanak saudara yang telah meninggal, dengan niatan mengirimkan doa dan menghadiahkan pahala kepada sang mayyit, kalau dari kalangan salafi sebelah ini tidak

<sup>9</sup> Wawancara, ustad zakariya, 13 juni 2019

melaksanakan tradisi tahlilan katanya tahlilan haram, kalau tahlil(mengucapkan laa ilaaha illa Allah) tidak haram, kalau tahlilan haram, bingungkan orang salafi ini”

Hal yang berbeda di sampaikan oleh ustad majdi mengenai tahlilan : “tahlilan itu perkara yang haram,sesuatu yang tidak di ajarkan oleh nabi adalah perkara bidáh, dan setiap bidáh adalah dlolalah, dan percuma orang-orang itu melaksanakan tradisi tahlilan, yang katanya pahalanya di hadiahkan kepada almarhum, kita ketahui bahwa hal tersebut tidak pernah di ajarkan oleh nabi, da seperti itu tidak akan di terima, kan sudah jelas haditsnya, pastinya masnya sudah tau, kalau tidak tau silahkan cek di google”<sup>10</sup>

Hal yang senada di sampaikan oleh saudara aufa selaku dari kalangan salafi, mengenai tahlilan

“tahlilan itu mas, sebenarnya tidak pernah di ajarkan oleh nabi, dan itu tindakan bidáh, tahlilan ini saya rasa cuman ada di inndonesia dan dilaksanakan dari kalangan masyarakat Nu saja, sepertinya, karena yang saya tah, nu itu bermadzahbkan imam syafii, tapi apa iya imam syafii tahlilan? Dan walaupun itu memang benar pasti imam syafii tahlilan, imam syafii sajatidak tahlilan apa lagi rasulullah, coba antum pernah denger riwayat rasulullah tahlilan kayak di masyarakat sini? Atau ketika khodijah meninggal atau para sahabat melaksanakan tahlilan, ndak kan mas”

c) Ziarah kubur merupakan perkara yang biasa di lakukan oleh masyarakat

indonesia dengan mendatangi kuburan dengan tujuan mengingatkan kepada kematian dan mendoakaan ahli kubur yang di ziarahi agar senantiasa mendapatkan ampunan dan keridloan dari Allah SWT. Ustad zakayiah berkata :

"dulu ziarah kubur sempat dilarang oleh rasulillah saw, namun di perkenankan kembali untuk melaksanakan ziarah ubur, sebagaimana rasulullah saw bersabda,(hadits tentang ziarah kubur) nah, dilingkungan sumpersalak ini masyarakat melaksanakan yang namanya ziarah kubur, dengan harapan pertama, mengingatkan kita kepada kematian, kemudian mendoakan ahli kuburagar senantiasa di ampuni dosa-dosanya dan di ridloi oleh Allah swt, namun dari kalangan salafi ini kalau saya perhatikan tidak pernah ziarah kubur, bukan tidak pernah, pernah namun tidak seperti masyarakat Nahdliyin yang disni

<sup>10</sup> Wawancara, ustad Mjadi, 14 juni 2019

gitu, mereka beranggapan bahwa ziarah kubur syirik, karena anggapan mereka orang yang berziarah itu meminta dan berdoa kepada ahli kubur dan jelas-jelas itu adalah perbuatan syirik, meminta kepada selain Allah adalah dosa besar, namun sebenarnya tidak begitu, dari kalangan masyarakat Nu juga kalau meminta dan berdoa kepada kuburan ya syirik, dosa besar”

Pemaparan yang hampir sama di paparkan saudara shohib selaku

masyarakat nu yang ada di lingkungan sumbersalak:

“ziarah kubur disini biasanya masyarakat melaksanakannya yang sering kelihatan pas hari jumat dan yang paling rame biasanya pas mau bulan puasa adan pas mau hari raya”

Dari beberapa pernyataan diatas bahwanya tradisi kematian adalah suatu tradisi yang mana antara dua kalangan ini berbeda memahami tradisi-tradisi tersebut, kematian merupakan upacara dalam islam yang sudah menjadi fardlu kifayah hanya saja dari beberapa dalam *fardlu kifayah* itu tidak sefahaman menafsiri *talqien, ziarah kubur* dan lain-lainnya.

### c. Maulid nabi

Maulid nabi adalah tradisi perayaan hari kelahiran Nabi muhamaad shallah alaihi wa saalam pada setiap bulann rabiul awal, sebagaimana ustad zakariyah menjelaskan tentang perayaan maulid nabi

bahwa sanya:

“maulid nabi adalah perayaan hari kelahiran baginda nabi muhammad SAW, biasa dilaksanakan ketika bulan rabiul awal sebelum atau sesudahnya, dan biasanya acara maulid nabi ini di isi dengan acara bershawat kepada baginda nabi muhammad saw, di sumbersalak sudah menjadi tradisi perayaan maulid nabi dengan membawa berkat dan itu yang merayakan cuman masyarakat nahdliyin, kalau masyarakat salafi sejauh ini tidak ada, karena mereka menyakini kalau acara maulid nabi adalah suatu yang berlebihan, dan tidak ajarkan oleh nabi mengenai

tradisi ini, pada jelas-jelas bahwa nabi berpuasa ketika di hari lahirnya ”

Hal yang selaras di sampaikan oleh saudara shohib selaku masyarakat nahdliyin di lingkungan tersebut :

“maulid nabi kalau di daerah sini(lingkungan sumbersalak) biasanya di sebut molotan(bahasa madura dari maulid nabi), nah di maulid nabi ini di laksanakan ketika di bulan rabiul awal, dan biasanya masyarakat yang merayakan maulidan ini menyiapkan makanan yang enak-enak dan buah-huahan sebagai rasa syukur dan menyambut kehadiran lahirnya baginda nabi muhammad saw dan biasanya di laksanakan di masjid dengan diisi bacaan sholawat serta ceramah agama oleh tokoh agama di lingkungan sini, biasanya yang ngisi ceamahnya ustad zakariya, masyarakat sangat antusias dengan acara maulidan ini kecuali masyarakat salafi, tidak melaksanakan acara seperti ini, karena bidáh katanya”

Berbeda dengan yang di sampaikan oleh ustad majdi selaku ustad salafi menyatakan bahwa:

“maulidan itu sebenarnya bidáh, menyerupai tradisi agam syia yaitu hmaulid husein, fatimah dan bidáh itu adalah perbuatan yang dilarang oleh nabi, mana ada riwayat yang menjelaskan bahwa nabi melaksanakan maulidan? Gak ada, jadi kami sebagai masyarakat yang bermanhaj salaf, kembali pada dalil al-quran dan sunnah”

Tak jauh beda dengan apa yang disampaikan sudara aufa selaku masyarakat salafi menyatakan bahwa:

“tradisi perayaan maulid nabi ini mas, kalau saya rasa tasabbuh ke ummat nasrani yang merayakan hari ulang tahun, dan kalau tidak salah, perayaan maulid nabi ini berawal dari kalangan syiah yang merayakan maulid fathimiyah, kalau tidak salah mas,”

Dari pemaparan diatas mengenai pemahaman maulid nabi,

bahwasanya penelti dapat menemukan perpedaan pemahaman mengenai tradisi maulid nabi diatas, yang masyarakat NU sangat mendukung ssekali tradisi maulid nabi, sedangkan masyarakat salafi tidak menerima

peringatan maulid nabi ini, dengan alasan selain perbuatan bid'ah tanpa ada anjuran dari Nabi juga dimaknai *tasabbuh* atau menyerupai nasrani dan agama syiah.

#### d. Isra mi'raj

Perayaan isro'mikroj adalah perayaan dimana pada malam tanggal 27 rajab atau sekitaran tanggal itu di bulan rajab, perayaan isro'miroj biasanya yang di lakukan di indonesia dengan diisi menjelaskan peristiwa isro'mikrojnya itu sendiri, sebagai pelajaran yang bisa di ambil oleh ummat manusia dari peristiwa isro'mikroj itu sendiri dan juga di isi dengan bacaan al-quran serta sholawat serta doa sebagai penutupnya.

Peristiwa tradisi ini terjaga sampai sekarang di wilayah yang notabnya lingkungan masyarakat nahdlyin, sebagaimana yang di paparkan oleh ustad zakariyah mengenai hal ini bahwasanya:

“kalau ditanya pemahaman tentang isro mikroj tak jauh dari yang lain, yaitu perjalanan nabi muhammad Saw, dari masjidil haram ke masjidil aqsa, lalu ke langit ke tujuh untuk menerima perintah shalat lima waktu, dan kalau ditanya tentang tradisi perayaan tentang isro'mi'roj mas, saya kurang faham mengenai perayaan ini, karena memang, disini tidak pernah merayakan perayaan ini”

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menangkap bahwasanya, kalangan masyarakat NU bahwasanya moment isro mikroj ini adalah momen yang sangat menjadi pelajaran bagi kita untuk senantiasa tahu, faham tentang peristiwa isro mikroj yang nantinya akan bisa menjadi tambahan iman bagi masyarakat setempat khususnya masyarakat NU, sedangkan dari masyarakat salafinya itu sendiri faham tentang peristiwa

ini, namun jika ditanya tentang tradisinya mereka tidak tahu menahu tentang tradisi ini.

## 2. kegiatan tradisi keagamaan di sumbersalak Kranjangan Jember

kegiatan merupakan merupakan suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus-menerus. Penyelenggaraan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah organisasi, orang pribadi, lembaga dan lain-lain. Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, mulai dari peringatan hari besar sebuah organisasi, kampanye sebuah partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut sesuai hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap nara sumber mengenai kegiatan pelaksanaan tradisi keagamaan masyarakat sumbersalak diantaranya yang di sampaikan oleh ustad zakariya bahwa:

### a. tawasul

dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap nara sumber ustad zakaryah bahwasanya:

“kegiatan tawassul ini biasanya hampir semua amaliyah yang di lakukan oleh masyarakat nahdlotul’ulama itu ada tawassulnya, seperti acara maulidan, tahlilan, dan lainnya sebelum memulai tawassul terlebih dahulu kepada rasulllah, keluarga beliau, shahabat, tabii’, tabi’tabiin, ulama waliyullah dan lain-lain”

Dari pemaparan diatas peneliti mendapatkan bahwasanya kegiatan tawassul ini adalah suatu kegiatan yang tidak pernah lepas dari beberapa tradisi keagamaan amaliyah-amaliyah masyarakat sumbersalak

khususnya masyarakat NU, dan masyarakat Salafi tidak ada kegiatan Tawassul ini.

#### b. seputar kematian

kegiatan seputar kematian menurut ustz zaariya:

“kegiatan kematian seperti takziah masyarakat sumberalak kompak, baik itu masyarakat NU maupun Masyarakat salafi, namun ketika sudah mask ketradisinya, maka salafi tidak ikut campur dengan kata kain menghindar, Talqien: di kalangan masyarakat sudah menjadi tradisi di lingkungan sumberalak, dan talqien ini ada dua macam, yaitu keika nazak dan ketika di kuburkan , khususnya kalangan masyarakat nahdliyin, bahwa sanya maksud dan tujuan dari talqien ini sendiri untuk mengingatkan jenazah yang telah di kubur apabila telah datang malaikat dan menanyakan pertanyaan yang di tanyakan oleh malaikat. Tahlil : kegiatan tahlilan ini di laksanakan biasa diisi dengan bacaan tahlil seperti pada umumnya dan dilaksanakan ketika malam hari setelah kematian seorang muslimin selama 7 malam, Ziarah kubur : biasanya masyarakat sekitar melaksanakan ziarah kubur ketika hari jumaat namun di lingkungan sini tak selalu setiap hari jumaat masyarakat pergi ziarah hanya kadang, namun yang jelas ketika sudah mau puasaandan mau lebaran banyak masyarakat sumberalak yang melaksanakan ziarah kubur ke kuburan sanak keluarganya yang telah terlebih dahulu meninggal dunia”.

Dari pemaparan diatas mengenai seputar kematian peneliti dapat menyimpulkan bahawa ketika takziah dua kalangan ini sangat kompak untuk bertakziah, namun ketika sudah pelaksanan talqien masyarakat kalangan salafi ini menghindar, dan mengenai tradisi seperti lainnya seperti tahlil, di lingkungan masyarakat sumberalak tetap melaksanakan tahlilan ketika ada dari salah satu warganya yang meninggal dunia, kecuali masyarakat dari kalangan salafi.

#### c. maulid nabi

pelaksanaan tradisi maulidan menurut ustad zakariya:

“maulid nabi adalah perayaan hari kelahiran baginda nabi muhammad SAW, maulidan ini dilaksanakan di masjid, di musollah , biasa dilaksnakan ketika bulan rabiul awal sebelum atau sesudahnya, dan biasanya acara maulid nabi ini di isi dengan acara bersholawat kepada baginda nabi muhammad saw, di sumbersalak sudah menjadi tradisi perayaan maulid nabi dengan membawa berkat dan itu yang merayakan cuman masyarakat nahdliyin, kalau masyarakat salafi sejauh ini tidak ada, karena mereka menyakini kalau acara maulid nabi adalah suatu yang berlebihan, dan tidak ajarkan oleh nabi mengenai tradisi ini, pada jelas-jelas bahwa nabi berpuasa ketika di hari lahirnya”

Dalam pemaparan diatas, bahwasanya pelaksanaan tradisi maulid nabi muhammad SAW, di lingkungan ini dilaksanakan ketika bulan rabiul awal sebelum atau sesudahnya, dan dilaksanakan oleh masyarakat di masjid atau di musollah di lingkunagn sumbersalak, dan dilaksanakan oleh masyarat NU, masyarakat salafi tidak ada kegiatan pelaksanaan maulidan, seperti yang dipaparkan sebelumnya di pemahaman tentang tradisi.

d. isro mikroj

sesuai yang di sampaikan oleh saudara shohib mengenai kegiatan isro mikroj di sumbersalak:

“kalau disini acara seperti maulidan dan isro mikroj lumayan rame, apalagi anak-anak kecil semangt betul yang mau hadir ke masjid atau musollah sekitar, selain isro mikroj dan maulid adalah moment yang dimana makanan banyak, tapi yang kita harapkan bukan masalah makanannya, tapi kita bisa mengambil pelajaran dari peristiwa isro mikroj itu sendiri, bagaimana tentang perjalanan nabi masjidil aqsa menuju ke sidrotul muntaha dan mendapatkan perintah shalat 5 waktu, kalau bahasa kasarnya acara isro’ mikroj ini adalah hari jadinya sholat lima waktu mas”.

Dari pemaparan diatas mengenai perayaan tradisi isro mikroj, peneliti dapat mengambil hasil tentang kegiatan isro mikrojan dar saudara shohib bhwa sanya, kegiatan ini hampir sama dengan perayaan maulidan, dilaksanagn di masjid, atau musollah, dengan kegiatan yang di isi selain ceramah sirah tentang peristiwa isro mikroj juga disi dengan bacaan shalawat dan alima-kalimat toyyibah.

### **C. Pembahasan dan Temuan**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, untuk memperkuat validitas data dari hasil observasi, maka dalam analisis data berikut ini akan di fokuskan pada pemahaman pemahaman tradisi keagamaan di Sumber Salak Kranjangan Jember, dari data yang diperoleh dari lapangan melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data, data selanjutnya di analisis kembali sesuai fokus penetian.

Dari beberapa data yang di peroleh oleh peneliti terhadap lokasi penelitian dan narasumber yang telah diwawancarai, dianalisis dan di sajikan, maka perlu kiranya hasil tersebut untuk diadakan pembahasan terhadap apa-apa saja hasil temuan dengan teori yang relevan dengan tema penetian, namun

Dalam penelitian ini dari kalangan masyarakat salafi tidak melaksanakan beberapa tradisi-tradisi yang ada di desa sumpersalak, dengan dasar sabda Nabi Muhammad Saw, Rasulullah Saw, bersabda :

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ

“Barang siapa membuat suatu perkara baru dalam urusan kami ini(urusan agama) yang tidak ada contohnya dari kami, maka ia akan tertolak.”

Dan Nabi SAW bersabda :

مَنْ عَمِلَ عَمَلًا لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ

“Barang siapa yang suatu amalan yang tidak ada contohnya dari kami, maka amalan itu tertolak”<sup>11</sup>

Rasulullah SAW bersabda:

عَلَيْكُمْ بِسُنَّتِي وَسُنَّةِ الْخُلَفَاءِ الْمَهْدِيِّينَ الرَّاشِدِينَ تَمَسَّكُوا بِهَا وَعَضُّوا عَلَيْهَا

بِالنَّوَاجِذِ وَإِيَّاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ فَإِنَّ كُلَّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ

“Wajib atas kalian berpegang dengan sunnahku dan sunnah khulafaur rasyidin yang berada di atas hidayah. Berpegang tegulah dengan sunnah tersebut dan gigitlah ia dengan gigi geraham. Dan jauhilah perkara-perkara yang baru, karena setiap perkara baru adalah bid’ah dan setiap bid’ah adalah kesesatan.”<sup>12</sup>

adapun perician pembahasan - pembahasan tradisi yang dimaksud sebagai berikut :

### 1. Tawasul

<sup>11</sup> Syaikh DR. Abdussalam bin salim as-suhaimi, *jadilah salafi sejati*(jakarta: pustaka At-takzia, 2007), 130.

<sup>12</sup> Ibid,62.

Tawassul yang dimaksud ialah tawassul dengan para nabi dan orang-orang yang shaleh ialah menjadikan mereka sebab dan pedis jalan antara dalam memohon kepada Allah Swt untuk mencapai tujuan. Pada hakikatnya Allah adalah pelaku sebenarnya (yang mengabulkan doa).<sup>13</sup>

Dalil yang menjelaskan keutamaan tawassul di antaranya firman Allah swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah swt, dan carilah sebuah perantara untuk sampai kepada Allah swt. Beribadahlah kamu di jalan-Nya, mudah-mudahan kamu mendapatkan keuntungan”. (Qs. Al-maidah :35)<sup>14</sup>

*Kata washilah mirp maknanya dengan wahilah, yakni sesuatu yang menyambung dengan yang lain, washilah adalah sesuatu yang menyambung dan mendekatkan sesuatu dengan yang lain, atas dasar keinginan yang kuat untuk mendekat. Tentu saja banyak cara yang dapat digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah.*

Dalam sebuah hadits qudsi yang diriwayatkan oleh imam bukhori, rasulullah saw bersabda, ”sesungguhnya Allah yang maha mulia lagi maha agung berfirman:”barang siapa yang memusuhi wali-Ku,(orang yang dekat kepada-Ku) sesungguhnya aku telah menyatakan perang baginya, tidaklah seorang hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku, dengan sesuatu yang lebih

<sup>13</sup>Abdusommad,hujjah NU,104.

<sup>14</sup> Al quran terjemah.

aku senang dari pada yang aku fardhu'kan atasnya. Dan tidak pula hamba-ku senantiasa mendekati diri dengan melakukan amalan-amalan sunnah, sehingga Aku mencintainya. Bila mencintainya menjadikan aku telinganya, yang ia gunakan untuk mendengar, matanya yang ia menjadikan untuk melihat, tangannya yang dengan ia menghajar, dan kakinya dengan iya berjalan. Apabila iya bermohon kepada-Ku maka pasti Ku kabulkan permohonannya, apabila ia memohon kepada-ku, maka pasti Ku-kabulkan permohonannya, apabila ia meminta perlindungan maka pasti ia Ku-lindungi”.

Ayat ini dijadikan oleh oleh sementara ulama sebagai dalil membenarkan apa yang di istilahkan *tawassul*- yakni mendekati diri kepada Allah dengan menyebut nama Nabi saw dan para wali (orang-orang dekat kepada-Nya), yakni berdoa kepada Allah guna meraih harapan demi nabi atau para wali yang dicintai oleh Allah Swt.<sup>15</sup>

Dalam ayat lain Allah swt berfirman :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ

جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

“dan kami tidak mengutus seorang Rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah, sesungguhnya Jika mereka berbuat aniyaya pada dirinya (berbuat dosa) lalu mereka datang kepadamu (hai Muhammad) dan meminta ampunan kepada Allah swt, kemudian rasul memohonkan

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, (jakarta: Lenter Hati, 2002), 88.

ampunan untuk merek, tentulah Allah yang maha menerima taubat dan maha penyayang akan mengampuni dosa tauat mereka “.(q,s. An-nisa : 64)<sup>16</sup>

Jika di renungkan dengan seksama, Manusia itu hanya berusaha, yang menentukan segalanya adalah Allah swt.dalam unglapam sehari-hari, kita sering mendengar kata-kata berobatlah agar sembuh, dan berolahragalah agar sehat, makanlah agar kenyang, belajarlal agar pandai, padahal pada hakikatnya yang menyembuhkan, menyetatkan, mengenyangkan dan memintarkan adalah Allah semata, kita sebaga manuisa hanya bisa berusaha, urusan kita pintar atau tidak itu kehendak Allah semata, dan berobat, berolahraga, makan, dan belajar adalah jembatan atau perantara kita untuk mencapai tujuan. Jika terbesit didalam hati kita bahwa yang menyembuhkan, mengenyangkan kita adalah berobat, makan dan sebagainya bukan Allah semata, maka saat itulah terjadi perbuatan syirik.

Maka begitupula dalam masalah tawassul ini. Pada hakikatnya bertawassul ini menjadi menjadikan sesuatu seagai perantara agar doa yang di panjatkan dapat segera diterima. Orang yang bertawassul itu tidak bermaksud untuk memohon atau menyembah kepada orang atau benda.<sup>17</sup>

## 2. Seputar kematian

---

<sup>16</sup> Al-quran terjemahan.

<sup>17</sup> Abdusommad,hujjah NU,109.

Peristiwa Mati merupakan peristiwa yang tidak akan bisa dihindari oleh setiap mahluk yang bernyawa walau hanya sedetik, halnya manusia akan mengalami kematian, sesuai firman Allah dalam Al-quran,

﴿ كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ﴾

“Setiap yang bernyawa akan mati.”(Q.S, Al-ankabut: 57).<sup>18</sup>

Ayat tersebut menegaskan akan kematian akan datang kepada siapa saja mahluk tuhan, baik itu manusia, tak mengenal tua atau muda, hewan, tumbuhan, dan mahluk lainnya. Tradisi-tradisi yang akan dijabarkan mengenai kematian antara masyarakat Nahdliotul ulama dengan masyarakat Salafi hampir sama, namun ada beberapa hal yang membedakan yaitu seperti tradisi mentalqienkan,(ketika prosesi penguburan atau takziah), ziarah kubur dan sebagainya, hanya saja terkadang perbedaan itu dipermasalahkan, sejatinya perbedaan adalah suatu khilafiyah pendapat ulama, tidak adayang perlu dikhawatirkan, dengan anggapaan bahwa tradisi yang dilakukan oleh masyarakat nu adalah suatu ibadah yang sengtradisiaja dibuat-buat oleh ulama-ulamanya, menurut masyarakat salafi tradisi kematian yang tidak diajarkan oleh nabi tidak perlu di ada-adakan dan tak perlu ruwet susah untuk melakukan tradisi tersebut, seperti halnya mentalqin mayat yang disyariatkan oleh nabi hanya ketika seorang mayat sedang mau sakaratul maut, lalu tahlilahn dalam tradisi kematian, keluarga mayyit harus menyiapkan makanan selama 7 hari, bahkan sampai ke malam 40 hari, mereka beranggapan bahwa seharusnya orang yang

<sup>18</sup> Al-quran terjemahan.

sedang duka tak seharusnya memberikan makan kepada pentakziah, dan mereka beranggapan tradisi 3 hari, 7 hari itu adalah tradisi masyarakat hindu, dan lainnya.

Masyarakat nu pada umumnya meyakini betul bahwasanya semua amaliyah yang di lakukan yaitu tradisi-tradisi tentang kematian seperti halnya mentalqien ketika setelah dikuburkan, ziarah kubur, tahlilan, dan semacamnya memiliki dasar dalil yang menjadi hujjah bari masyarakat Nu itu sendiri untuk melaksanakan tradisi-tradisi tersebut.

Di dalam seputar kematian di lingkungan sumbersalak pastinya ada tradisi-tradisi seputar kematian yang menarik kita bahas.di antaranya :

#### **a. Talqin**

Ada dua macam jenis talqin dalam pembahasan kali ini.

##### 1) Talqin saat sakaratul maut.

Yakni mentalqin orang yang akan meninggal dunia sebelum nafasnya sampai pada tenggorokan, dan hal ini disunnahkan, Talqin merupakan salah satu tugas ummat mslim yang hidup kepada saudara seimannya yang hendak meninggal. Dalam hadis dari abu said al-khudri R,a, Rasulullah Saw, bersabda:

لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Dari abi said al-khudri , rasulullah saw bersabda,” talqinlah orang yang akan meninggal diantara kamu sengan ucapan laa ilaahaa illaa Allah”. (H.R. Muslim[1523]).<sup>19</sup>

Berdasarkan hadits tersebut umat islam sangat dianjurkan untuk mentalqien sebelum meninggal dengan harapan meninggal dalam keadaan islam dan husnul khotimah.

## 2) Talqin saat pemakaman jenazah.

Melakukan talqin mayyit hukumnya sunnat, berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh imam al-tabrani dalam al-mu’jam al-kabir dan al-imam ibn mandah, hadits tersebut telah dikutip oleh syaikh ibn taimiyah al-harrani dalam majmu’ al-fatawa dan syaik muhammad bin abdul wahhab al-najdi dalam kitabnya ahkam tamami al-maut berikut haditsnya:

عَنْ أَبِي أَمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ إِذَا مَاتَ إِذَا مِتُّ فَاصْنَعُوا بِي كَمَا أَمَرْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَصْنَعَ بِمَوْتَانَا. أَمَرْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِذَا مَاتَ أَحَدٌ مِنْ إِخْوَانِكُمْ فَسَوِّئْتُمْ التُّرَابَ عَلَى قَبْرِهِ فَلْيَقُمْ أَحَدٌ عَلَى رَأْسِ قَبْرِهِ ثُمَّ لِيَقُلْ : يَا فُلَانُ بِنُ فُلَانَةَ فَإِنَّهُ يَسْمَعُهُ وَلَا يُجِيبُ ثُمَّ يَقُولُ يَا فُلَانُ بِنُ فُلَانَةَ فَإِنَّهُ يَسْتَوِي قَاعِدًا. ثُمَّ يَقُولُ يَا فُلَانُ بِنُ فُلَانَةَ فَإِنَّهُ يَقُولُ: أَرْشَدْنَا بِرَحْمَتِكَ اللَّهُ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ

<sup>19</sup> Ibid. 86.

فَلْ يَقُلْ أَذْكَرُ مَا خَرَجْتَ عَلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا شَهَادَتَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَإِنَّكَ رَضِيتَ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَبِالْقُرْآنِ إِمَامًا فَإِنَّ مُنْكَرًا وَنَكِيرًا يَأْخُذُ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِيَدِ صَاحِبِهِ. وَيَقُولُ إِنِّطَلِقُ بِنَا مَا يُفْعِدُنَا عِنْدَ مَنْ قَدْ لُقِنَ حُجَّتَهُ. فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ يَعْرِفْ أُمَّهُ؟ قَالَ يَنْسِبُهُ إِلَى أُمِّهِ حَوَاءَ: يَا فُلَانُ بْنُ حَوَاءَ (رواه الطبرني في المعجم كبير، ٧٩٧٩، ونقله الشيخ محمد بن عبد الوهاب في كتابه احكام تمنى ٩ بدون اي تعليق).

At-thabaroni telah meriwayatkan dalam al-mu;jam al-kabir dan ibn mandah, dari abu umamah dari rrasulullah saw bersabda,” apabila salah seorang saudara kamu meninggal dunia, lalu kalian meratakan tanah di atas makamnya, maka hendaklah salah seorang kamu berdiri dibagian kepalanya, dan katakanlah, “ wahai fulan bin fulanah”, maka sesungguhnya dia mendengar dan menjawab panggilan itu, kemudian katakan, “ wahai fulan bin fulanah”, maka iya akan duduk sempurna, kemudian katakan, “ wahai fulan bin fulanah”, maka sesungguhnya ia berkata, “ berikanlah kami petunjuk, semoga Allah mengasihimu”, tetapi kalian tidak menyadarinya, lalu katakanlah,” ingatlah janji yang kamu pegang ketika keluar dari dunia, yaitu bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, bahwa muhammad utusan Allah, bahwa amu rela Allah sebagai tuhan, islam sebagai

Agama, Muhammad sebagai Nabi dan Al-Quran sebagai pemimpin', maka pada saat itu, malaikat mungkar dan nakir akan saling berpegangan tangan dan berkata, "Mari kita pergi, kita tidak duduk disamping orang yang telah dituntun jawabannya". Nantinya Allah yang akan memberikan jawaban terhadap kedua malaikat itu." Seorang lelaki bertanya, "Wahai Rasulullah, jika ibu mayit itu tidak diketahui?", beliau menjawab, "nisbatkan kepada Hawwa".<sup>20</sup>

### **b. Tahlilan**

Tradisi tahlilan adalah tradisi ritual yang komposisi bacaannya terdiri dari beberapa ayat al-Quran, tahlil, tasbih, tahmid, sholawat dan lain-lainnya. Bacaan tersebut dihadiahkan kepada orang-orang yang telah meninggal dunia, hal tersebut kadang dilakukan secara bersama-sama dan kadang dilakukan sendirin, biasanya tahlilan ini dilakukan selama 7 hari dari meninggalnya seseorang, hari ke-40, 100, 1000, tiap malamjumaat, acara haul dan lain-lain. Komposisi bacaan tahlilan yang terdiri dari beragam dzikir ini telah berlangsung sejak berabad-abad yang lalu.<sup>21</sup>

### **c. Ziarah kubur**

Ziarah kubur tidak hanya sekedar menengok kubur bukan pula hanya untuk sekedar tahudan dimana dia dikuburkan, akan tetapi kedatangan seseorang ke kuburan adalah untuk mendoakan kepada yang

<sup>20</sup> Mohammad idrus ramli, membedah bid'ah dan tradisi dalam perspektif ahli hadits dan ulama salafi (surabaya: khalista, 2010), 46.

<sup>21</sup> Ibid, 58.

dikubur muslim dan mengirm pahala untuknya atau bacaan al-quran, atau kalimat tayyibah.

Ziarah kubur hukumnya sunnah sebagai mana hadits riwayat ahmad, muslim dan ashhabussunan dari abdulullah bin buroidah yang diterima dari bapaknya bahwa nabi saw, bersabda: “Dahulu saya melarang menziarahi kubur, adapun sekarang berziarahlah ke sana, karena yang demikian itu akan mengingatkanmu akan hari akhirat”.(H.R. Ahmad, Muslim, dan Ashhabussunan).<sup>22</sup>

Sudah menjadi pemandangan dikalangan masyarakat NU, kalau tidak kamis sore, ya jumaat pagi, siangnya, mereka membiasakan diri berziarah kubur, sebab sewaktu-waktu itu waktu tenggang, ritual yang dikerjakan sangat tergantung tempat yang diziarahi, bagi yang peka lingkungan, sebelum kirim doa, terlebih dahulu membersihkan lingkungan seperti dedaunan yang atau mengganti bunga-bunga yang kering yang ada di atas makan dengan bunga-bunga yang baru, baru setelah itu membaca Al-quran, kalimat tayyibah, membaca surah yasin, intinya tidak ada batasan yang terikat, semua dilakukan dengan ikhlas, lalu diakhiri dengan membaca doa, maksudnya membaca doa kepada Allah bukan kepada selain-Nya, berdasarkan hadits:

وَقَدْ رَوَى الْحَكِيمُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ مَنْ زَارَ قَبْرَ أَبِيهِ أَوْ أَحَدَهُمَا فِي

كُلِّ جُمُعَةٍ مَرَّةً غَفَرَ اللَّهُ لَهُ وَكَانَ بَارًّا بِوَالِدَيْهِ

<sup>22</sup> M. Afnan chafid dan a. Maruf Asrori, *Tradisi islami panduan kelahiran, perkawinan dan kematian*(surabaya:Khlista, 2006),230.

Hadits riwayat hakim dari abu huraira, Rasulullah Saw bersabda: siapa yang ziarah ke makam orang tuanya pada hari jumaat, Allah pasti akan mengampuni dosa-dosanya dan mencatatnya seagai bukti baktinya kepada orang Tua.

Pada prinsipnya ziarah kubur boleh dilaksanakn kapan saja, sebab intinya (hikmahnya) dari ziarah kubur iqlqh menebalkan keimanan mengingatkan kepada kematian, tentu ini lebih baik dari pada tidak sama sekali, atau hanya sekedar memikirkan masalah dunia, kekayaan, dan sebagainya yang bersifat sementara.<sup>23</sup>

### 3. Maulid Nabi

Kelahiran Nabi Muhammad Saw, dan juga memang suatu peristiwa sejarah, bukan semata-mata hanya sejarah bagia beliau SAW saja, melainkan sekaligus juga merupakan sejarah dunia dan juga sejarah ummat manusia. Betapa tidak, beliau adalah seorang Nabii dan Rasul yang diutus oleh Allah SWT, untuk mengubah dunia dan sertamemperbaiki agama-agama sebelumnya yang telah dikotori oleh tangan-tangan manusia. Lahirnya manusia pilihan Allah dan yang telah berhasil merombaktata kehidupan manusia dari bentuknya yang lama dan penuh kebathilan kepada bentuknya yang baru dan bersemangat kebenaran sungguh merupakan peristiwa sejarah yang tiada patut diabaikan. Allah Swt berfirman :

<sup>23</sup> Fattah, tradisi orang-orang Nu, 184.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ

وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“sesungguhnya Allah dan Malaika-Malaikat-Nya, bwesholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kalian untuk nabi, dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya,”(Q.S. Al-Ahzab: 56).

Ayat di atas menunjukkan bahwa anjuran untuk senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Allah saja dan malaikat-malaikat-Nya saja bersholawat kepada Nabi, masak kita sebagai umat Nabi enggan bersholawat.

Peringatan maulid nabi ini memang tidak dikenal dan tidak pernah diadakan di zaman beliau masih hidup, yang kami maksud ialah peringatan dalam bentuknya kita kenal sekarang ini, oleh karena itu peringatan maulid nabi sebagai mana yang lazim kita kenal dewasa ini merupakan prakasa baru atau yang sering disebut orang dengan istilah bid'ah(mengadakan sesuatu yang terdahulu tidak ada), akan tetapi tidak semua bid'ah adalah sebuah keburukan, mengenai prakasa ini, jelas merupakan praktik baik yang patut di hargai, sebab peringatan ini banyak mengunsurkan unsur-unsur kebajikan, yang didukung oleh dalil-dalil syar'iy, dan sudah menjadi tradisi bagi umat muslimin

sedunia, khususnya masyarakat ahdlyin yang ada di lingkungan sumpersalak.<sup>24</sup>

Perayaan tradisi maulid nabi ini biasanya dilaksanakan pada bulan Rabiul awal tiba, mayoritas masyarakat ummat muslim diberbagai belahan dunia mengadakan perayaan maulid nabi, sama halnya yang dirayakan oleh masyarakat sumpersalak, dalam acara tersebut biasanya dibacakan atau dijelaskan sirah dan biografi kehidupan Nabi Muhammad SAW, mulai kelahiran hingga wafatnya. Tidak jarang acara ini mendatangkan pembicara dari luar wilayah. Setelah acara maulid nabi dilaksanakan secara khidmat, maka dilanjutkan dengan sughkan yang dihidangkan kepada jamaah. Tradisi ini sangat baik untuk dilestarikan karen menjadi sarana dakwah dalam menyampaikan sirah dan biografi kehidupan baginda Nabi Muhammad SAW kepada ummatnya pengetahuan mengenai sirah dan biografi kehidupan nabi akan membuat kita sebagai ummatnya timbul perasaan semakin cinta serta meningkatkan keimanan kepada Allah dan kepada baginda Nabi Muhammad saw.<sup>25</sup>

#### **4. Isro'mi'roj**

Peristiwa isro'mi'roj Nabi muhammad terjadi pada malam hai tanggal 27 rajabtahun kesebelas setelah pengangkatan beliau

<sup>24</sup> H.M.H Alhamid al husaini, *sekitar maulid nabi muhammad dan dasar hukum syariatnya*.(semarang: C.V.Toha Putra, 2008), 83-84.

<sup>25</sup> Idrus Ramli, *Membedah bid'ih dan tradisi*, 65.

sebagai rasulullah.<sup>26</sup> Isro'mi'roj merupakan perjalanan jauh, yaitu dari makkah ke palistina, dan kemudian menjelajahi ruang miliaran tahun cahaya ke langit ketujuh untuk menghadap kepada sang maha ciptahaya hanya dalam jangka waktu kurang dari semalam pulang pergi, kita sebagai penganutnya tidak bisa menghindarkan diri dari tanggung jawab mempertahankan eksistensi islam tersebut, termasuk juga mempertahankan eksistensi tradisi perayaan isro'mi'roj ini,

Perayaan isro mi'roj sama halnya perayaan tradisi maulid nabi, yang membedakan adalah momentnyanya, masyarakat NU sangat antusias merayakan tradisi ini, Allah SWT berfirman:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ  
وَذَكِّرْهُمْ بِأَيَّامِ اللَّهِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

Artinya : Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan dengan membawa Ayat-ayat Kami,(dan kami perintahkan kepadanya),”Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada Hari-hari Alla”, sesungguhnya pda yang demikian itu terdapat tanda-tanda(Kuasa Allah) bagi setiap prang yang penyabar dan banyak bersyukur

<sup>26</sup> Efendi, *isro 'mi 'roj*,1.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Pemahaman Tradisi keagamaan di Sumber Salak Kranjingan Jember

Pemahaman keislaman yang ada di sumber salak keranjingan khususnya pemahaman keislaman yang di fokuskan kepada tradisi-tradisi yang ada, ini terjadi karena adanya gesekan antara masyarakat *Salafi* dengan masyarakat NU, baik tradisi *tawassul*, tradisi kematian dan tradisi perayaan, sehingga mengakibatkan keharmonisan bertetangga dirasa kurang jika sudah melibatkan pemahaman tradisi-tradisi yang ada, tetapi jika tanpa melibatkan mengenai tradisi yang ada di sumber salak, kedua dapat saling akur bertetangga seperti saling berinteraksi sebagai tetangga biasanya, melakukan transaksi, bersedekah dan sebagainya meskipun itu terbatas

##### 2. kegiatan tradisi keagamaan di sumber salak Kranjingan Jember

Kegiatan-kegiatan tradisi keagamaan yang ada di lingkungan sumber salak ini tetap ada seperti tradisi *tawassul*, *tahlil*, ziarah kubur, maulidan isro mikroj dan sebagainya meskipun yang melaksanakan tradisi ini adalah dari kalangan masyarakat *nahdlyin*, dengan begitu tradisi yang ada tidak hilang di lingkungan ini, kegiatan semacam ini juga menjadi ajang sarana dakwah bagi masyarakat Nahdhilyin itu sendiri agar tidak gampang terpengaruh dari kalangan *salafi* itu yang tidak melaksanakan

kegiatan tradisi-tradisi keagamaan itu dengan beranggapan tradisi yang dismapiakan diatas adalah suatu perkara yang baru atau *bid'ah* dan wajib bagi mereka meninggalkan tradisi keagamaan tersebut.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Pemeritah setempat**

Diharapkan pemerintah setempat memperhatikan tradisi-tradisi yang ada dengan memfasilitasi apa-apa saja keperluan melaksanakan tradisi keagamaan yang ada di lingkungan sumbersalak keranjingan dan selalu mengawasi dengan menjaga ketertiban dan keamaan antara kedua kalangan masyarakat salafi dan masyarakat Nu, karena memang secara sosial antara kedua kelihatan aman saja, namun apabila sudah keranah pemahaman keislaman sedikit terbentur meskipun tidak langsung terlontarkan.

### **2. Bagi tokoh agama salafi**

Diharapkan bagi tokoh agama *masyarakat* salafi agar senantiasa menghargai perbedaan pendapat mengenai hal tradisi dan tidak menyebarkan pemahaman mereka dengan *menjudge* kata *bidáh*, sesat atau mengkafirkan masyarakat NU, baik dikajian umum, sosial media dan sebagainya yang sekiranya dapat mengundang emosi masyarakat NU itu sendiri, khususnya masyarakat NU yang ada di Lingkungan sekitar Sumbersalak keranjingan, agar keamaan dan tertebiban senantiasa terjaga dilingkungan tersebut, Cukup disebarikan kepada komunitas masyarakat *salafi* saja.

### 3. Bagi tokoh agama Nahdlotul ulama

Diharapkan bagi tokoh agama dari kalangan masyarakat Nahdlotul Ulama agar senantiasa mempertahankan tradisi yang ada, selama itu tidak menyimpang dari syariat islam itu sendiri, dan juga menerima perbedaan pemahaman keislaman yang dibawa oleh kalangan salafi.

### 4. Bagi masyarakat salafi

Diharapkan masyarakat *salafi* senantiasa menjadi masyarakat yang baik dalam bertetangga mengingat masyarakat *salafi* ini adalah masyarakat pendatang dan dibidang baru di lingkungan tersebut, supaya keharmonisan dalam bermasyarakat dan bertetangga akan selalu terjaga sebagai *ukhuwah islamiyah*.

### 5. Bagi masyarakat Nahdlotul ulama

Diharapkan masyarakat NU senantiasa menjaga keamanan serta ketertiban masyarakat lingkungan sumbersalak keranjingan dengan tidak terpancing emosi dengan adanya perbedaan pemahaan keislaman, baik itu tradisi-tradisi yang ada, dan senantiasa menghormati, menghargai perbedaan pendapat.

IAIN JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, Munawwir. 2006. *Tradisi Orang-orang NU*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006.
- Abdul mujib, jusuf mudzakkir. 2010. *ilmu pendidikan islam*. jakarta: kencana.
- Abdusshomad, muhyidin. 2008. *Hujjah NU, Akidah-Amaliyah-Tradisi*. Surabaya: khalista.
- Al husaini, Alhamid. 2008. *sekitar maulid nabi muhammad dan dasar hukum syariatnya*. semarang: C.V. Toha Putra, 2008.
- Anam, Choirul. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlotul Ulama*. Surabaya: Duta aksara mulia.
- Atika erdianingsih, "Promblematika dakwah salafi (studi kasus desa Kali Mandi kec. Purworejo Klampak kab. Banjarnegara)", (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2017).
- B Miles, Mathew. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- B Miles, Mathew. 2014. *Qualitative data analysis*. Amerika: SAGE.
- Bugin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: kencana purnada media.
- Chafid, M Afnan dan a. Maruf Asrori. 2006. *Tradisi islami panduan kelahiran, perkawinan dan kematian* (surabaya: Khlista).
- Dharwis, Ellyasa. 1994. *Gus Dur dan Masyarakat Sipil*. Yogyakarta: LKIS.
- Echtos, Echtos dan hasan sadely. 1996. *kamus inggris-indonesia*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Efendi, Anwar. 1993. *isro'mi'roj perjalanan ruang waktu dalam kaitannya dengan penciptaan alamraya*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Idarham, Syaikh. 2011. *Sejarah Berdarah Salafi Wahabi Mereka Membunuh Semuanya Termasuk Ulama*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- idarham, Syaikh. 2011. *ulama sejagad menggugat salafi wahabi* (yogyakarta: pustaka pesanten).
- Idi, Abdullah, *sosiologi pendidikan individu, masyarakat san pendidikan*. Jakarta: rajawali pres.
- Idrus ramli, Muhammad. 2010. *membedah bid'ah dan tradisi dalam prespektif ahli hadits dan ulama salafi*. Surabaya: khalista.
- Koendjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Komariah, Aan dan Djam'an Satiri. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Ma'atus shalehah "Amaliyah Nahdlotul Ulama prespektif kaum Salafi(Studi kasus lingkungan Gladak Pakem kecamatan sumbersari Kabupaten Jember)", (skripsi, IAIN Jember,2018).
- Moleong, Lexy j. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakary.
- Muhaimin. 2007. *kawasan dan wawasan studi islam*.Jakarta:Prenada media.
- Muhammadin, 2013. "manhaj salafiyah".147-148.
- Nasir, Sahilun. 1996. *Pengantar Ilmu Kalam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2011. *memahami metode-metode penelitian suatu tinjauwanteoritis dan praktis*,Yogjakarta:Ar-ruz media.
- Pratik Rizki Nuraini." *Interaksi sosial keagamaan muslimh salafi dengan masyarakat Pogung Dalangan, Sinduadu, Mlati, Sleman Yogyakarta*",(Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta,2014).
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rizki amalia," metode penanaman nilai-nilai islam pada anak komunitas salafi di desa larang anyar kecamatan ambulu kabupaten jember tahun 2017/2018", (Skripsi IAIN Jember,2017)
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian, Public, Relations dan Komunikasi*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Tim penyusun, 2015 "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negri Jember, Jember:IAIN Jember Pres.
- Tim Harakah Islamiyah, *Buku Pintar Salafi-Wahabi*.
- Satiri, Djam'an . 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2014), 28.
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah*. jakarta:Lenter Hati.
- Soekanto, Soejono. 2015. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*.Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan* .Bandung:Penerbit Alfabeta.

- Suwandi, dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta..
- W Creswell, jhon. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wikipedia, “Toleransi”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Toleransi> (28 maret 2019).
- Yunus, Mahmud.2010. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunuz Wa Dzurriyah.
- Zuhairi, Misrawi. 2010. *Al-Quran Sebagai Kitab Toleransi Tafsir Tematik Islam Rahmatan lil ‘alamin*. Jakarta: Pustaka Oasis.
- Zulaihach ahmda. 2013 *Psikologi Agama*. Jember:STAIN PRESS.

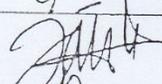
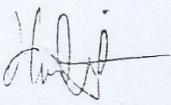
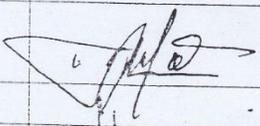
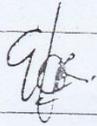
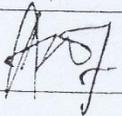


## Matrik Penelitian

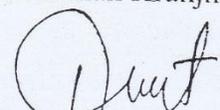
judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan masalah
Tradisi keagamaan masyarakat NU dan masyarakat salaf di Sumbasalak kelurahan Kranjingan Jember	Tradisi keagamaan masyarakat NU dan masyarakat salaf	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tradisi keagamaan</li> <li>Masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Tawassul</i></li> <li>Seputar kematian (<i>ziarah kubur, talqin, Tahlil dan haul</i>),</li> <li><i>Maulid Nabi</i></li> <li><i>Isra' mi'raj</i></li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>Salafi</i></li> <li><i>Nahdliyyah</i></li> </ol>	informan: diperoleh dari masyarakat sumber salak, tokoh agama desasumber salak, kelurahan sumber salak Kranjingan, sertadilengkapi Dokumentasi dan observasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian: Kualitatif.</li> <li>Jenis penelitian: penelitian lapangan, (field research)</li> <li>Penentuan subyek penelitian menggunakan purposive</li> <li>Teknik dan Metode pengumpulan data: wawancara, observasi, dokumentasi</li> <li>Metode analisis data: kondensasi data, pengumpulan data.</li> <li>Validasi data: triangulasi dan ketekunan pengamatan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana pemahaman tradisi keagamaan di Sumbasalak Kranjingan Jember?</li> <li>Bagaimana pelaksanaan tradisi keagamaan di Sumbasalak Kranjingan Jember?.</li> </ol>

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : Lingkungan Sumbersalak kelurahan Kranjingan kecamatan Sumbersari  
KABUPATEN Jember Tahun 2019-2020

NO	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	10 juni 2019	Mencari info seputar surat izin di kelurahan	
2.	11 juni 2019	Mengurus surat ke Bagkesbangpol Jember	
3.	13 juni 2019	Mengurus surat izin ke kecamatan	
4.	11 juni 2019	Wawancara dengan masyarakat sodara shohib sekaligus Observasi di lokasi penelitian	
5.	13 juni 2019	Wawancara dengan ustad zakariya	
6.	14 juni 2019	Wawancara dengan aufa	
7.	14 juni 2019	Wawancara dengan abdlullah	
8.	14 jni 2019	Wawancara dengan stad majdi	
9.	18 juni 2019	Wawancara dan minta dokumentasi tentang sumbersalak dengan bapak budi santoso	
10.	28 juni 209	Wawancara dengan ustad abdul aziz	
11.			
12.			

KASI PMD & KESOS  
kelurahan Kranjingan



## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Ghazali  
NIM : T20151247  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 12 Juli, 1997  
Institut : Institut Agama Islam Negeri Jember  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Tradisi keagamaan Masyarakat Nahdhotul ulama dan Salafi di lingkungan Sumbersalak kranjingan Jember  
Dosen Pembimbing : Abdul Mu'is, S,Ag. M,Si.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Juni 2019

Penulis



NIM. T20151247

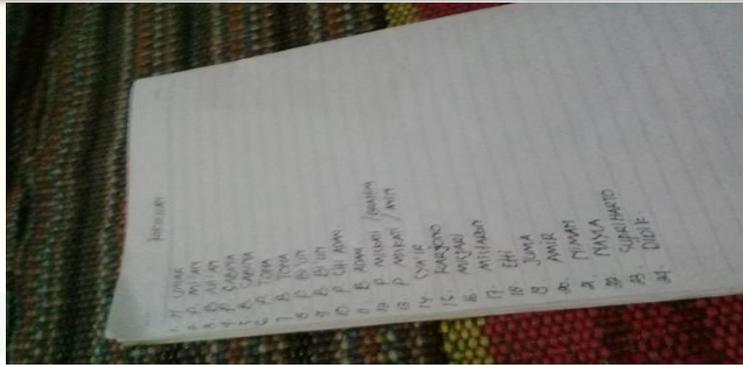


### **BIOGRAFI PENULIS**

Imam ghazali, putra ketga dari tiga bersadara. Lahir di Dusun Gumuk kerang Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Jawa Timur pada tanggal 12 juli 1997 dari pasangan suami istri Sairi dan Laila. Menyelesaian pendidikan Taman Kanak-kanak di RA A-Azhar Ajung pada tahun 2002, pendidikan dasar di Mi Al-Azhar Ajung pada tahun 2009, pendidikan menengah pertama di Mts Al-Azhar Ajung pada tahun 20012, dan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Sma Al-Azhar Jember pada tahun 2015. Meneruskan pendidikannya di perguruan Tinggi IAIN Jember, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Prodi Pendidikan Agama Islam(PAI) Pada Tahun 2015 (sampai pada tahun 2019). Adapun pengalaman Organisasi Intra kampus yang pernah diikuti yaitu Anggota Unit Beladiri Mahasiswa (UBM). Taekwondo Iain jember. Dan pengalaman organisasi Ekstra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Islam(HMI) komisariat sunan Ampel IAIN Jember.

**IAIN JEMBER**

Foto kegiatan tahlilan.



IAIN JEMBER

Foto bersama ustad zakariya NU



Foto kelurahan kranjingan



Kediaman rumah ustad abdul aziz



IAIN JEMBER

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis lingkungan Sumbersalak kranjangan
2. Tradisi keagamaan masyarakat sumbersalak kranjangan

### B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan lurah kranjangan
  - a. Bagaimana kondisi dan keadaan wilayah lingkungan sumbersalak?
  - b. Bagaimana menurut bapak sebagai lurah kranjangan menyikapi adanya dua kelompok masyarakat islam dalam satu lingkungan yaitu di lingkungan Sumbersalak?
  - c. Kegiatan tradisi apa saja yang ada di lingkungan sumbersalak kranjangan jember?
  - d. Kegiatan seperti apa yang di lakukan oleh dua kelompok islam yang ada di lingkungan sumbersalak kranjangan?
  - e. Apa pernah ada permasalahan antar kedua kelompok islam yang ada di lingkungan sumbersalak kranjangan?
  - f. Apa harapan kedepannya dengan adanya dua kelompok islam di lingkungan sumbersalak kranjangan?
2. Wawancara dengan tokoh agama dari NU dan Salafi
  - a. Bagaimana sejarah masuknya Salafi lingkungan sumbersalak kranjangan?
  - b. Seperti apa pemahaman dan ajaran kaum salafi dan NU lingkungan sumbersalak kranjangan ?
  - c. Kegiatan tradisi keagamaan apa saja yang ada lingkungan sumbersalak kranjangan?
  - d. Tradisi seperti apa yang ada lingkungan sumbersalak kranjangan?
  - e. Apa yang di maksud *Tawassul*, *Seputar kematian(ziarah kubur, talqin, Tahlildan haul), Maulid Nabi?*

- f. Apa faktor pendukung dan penghambat dari tradisi yang ada di lingkungan sumbersalak?
  - g. Apa keberatan apabila bertetangga dengan orang berbeda pemahaman keislaman?
  - h. Apa harapan kedepannya dengan adanya tradisi keagamaan yang ada lingkungan sumbersalak kranjangan?
3. Wawancara dengan masyarakat
- a. Bagaimana menyikapi tetangga yang berbeda pemahaman islam sebagai masyarakat yang tinggal di satu lingkungan di sumbersalak kranjangan ?
  - b. Apa saja tradisi keagamaan yang biasanya di lakukan di Lingkungan sumbersalak kranjangan?
  - c. Tradisi keagamaan seperti apa yang bermanfaat dan bidáh di lingkungan sumbersalak kranjangan?
  - d. Apa keberatan apabila bertetangga dengan orang berbeda pemahaman keislaman?

### **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Data profil kelurahan keranjangan
2. Dokumentasi (Foto) kegiatan
3. Dokumentasi buku pegangan

IAIN JEMBER



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
KECAMATAN SUMBERSARI  
Jl. SRIWIJAYA NO. 21 TELP. (0331) 321013  
JEMBER 68127

Sumpbersari, 13 Juni 2019.

Nomor : 070 / 176/35.09.03/2019.  
Sifat : Penting.  
Lampiran : -  
Perihal : **Penelitian**

K e p a d a :  
Yth. Sdr. Lurah Kranjingan

Di -

SUMBERSARI

Berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor : 072/1512/415/2019 tanggal 11-06- 2019, Perihal sebagaimana pada pokok surat.

Kaitan hal tersebut diatas apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diminta pada Saudara untuk memberikan bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud kepada :

Nama / Jabatan : Imam Ghazali /T20151247  
Instansi / : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember  
Alamat : Jl. Mataram No 1 Mangli Jember  
Keperluan : Melaksanakan Kegiatan Penelitian untuk skripsi mengenai: "Tradisi Kehidupan Keagamaan Masyarakat Salafi Dengan masyarakat NU di Desa Sumpbersari Kranjingan Tahun 2019"  
Lokasi : Kelurahan Kranjingan Kec. Sumpbersari Kabupaten Jember  
Waktu Kegiatan : Juni s/d Oktober 2019  
Keterangan : 1. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik  
2. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan maka akan dilakukan penghentian kegiatan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



NIP. 19640101 199302 1 004



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada  
Yth. Sdr. Camat Summersari Kab. Jember  
di -  
JEMBER

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 072/1512/415/2019

Tentang

**PENELITIAN**

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;  
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember tanggal 20 Maret 2019 Nomor : B-2142/In.20/3.a/PP.00.9/03/2019 perihal Penelitian

**MEREKOMENDASIKAN**

- Nama / NIM. : Imam Ghazali / T20151247  
Instansi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember  
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember  
Keperluan : Mengadakan Penelitian/Riset untuk tugas Skripsi mengenai : "Tradisi Kehidupan Keagamaan Masyarakat Salafi Dengan Masyarakat NU di Desa Summersalak Kranjingan Tahun 2019"  
Lokasi : Kelurahan Kranjingan Kecamatan Summersari Kabupaten Jember  
Waktu Kegiatan : Juni 2019 s/d Selesai

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember  
Tanggal : 11-06-2019  
An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK

KABUPATEN JEMBER  
Sekretaris  
  
Drs. HERTI WIDODO  
Pembina Tk. I

NIP. 19611224 198812 1001

- Tembusan :  
Yth. Sdr. : 1. Dekan Fak. Tarbiyah & Ilmu Keg. IAIN Jember;  
2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
**KECAMATAN SUMBERSARI**  
Jl. SRIWIJAYA NO. 21 TELP. (0331) 321013  
JEMBER 68127

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 070/236/35.09.03/2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. ISWANDI, M.Si  
NIP : 19640101 199302 1 004  
Jabatan : CAMAT SUMBERSARI

Menerangkan bahwa Mahasiswa/Mahasisiwi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember atas

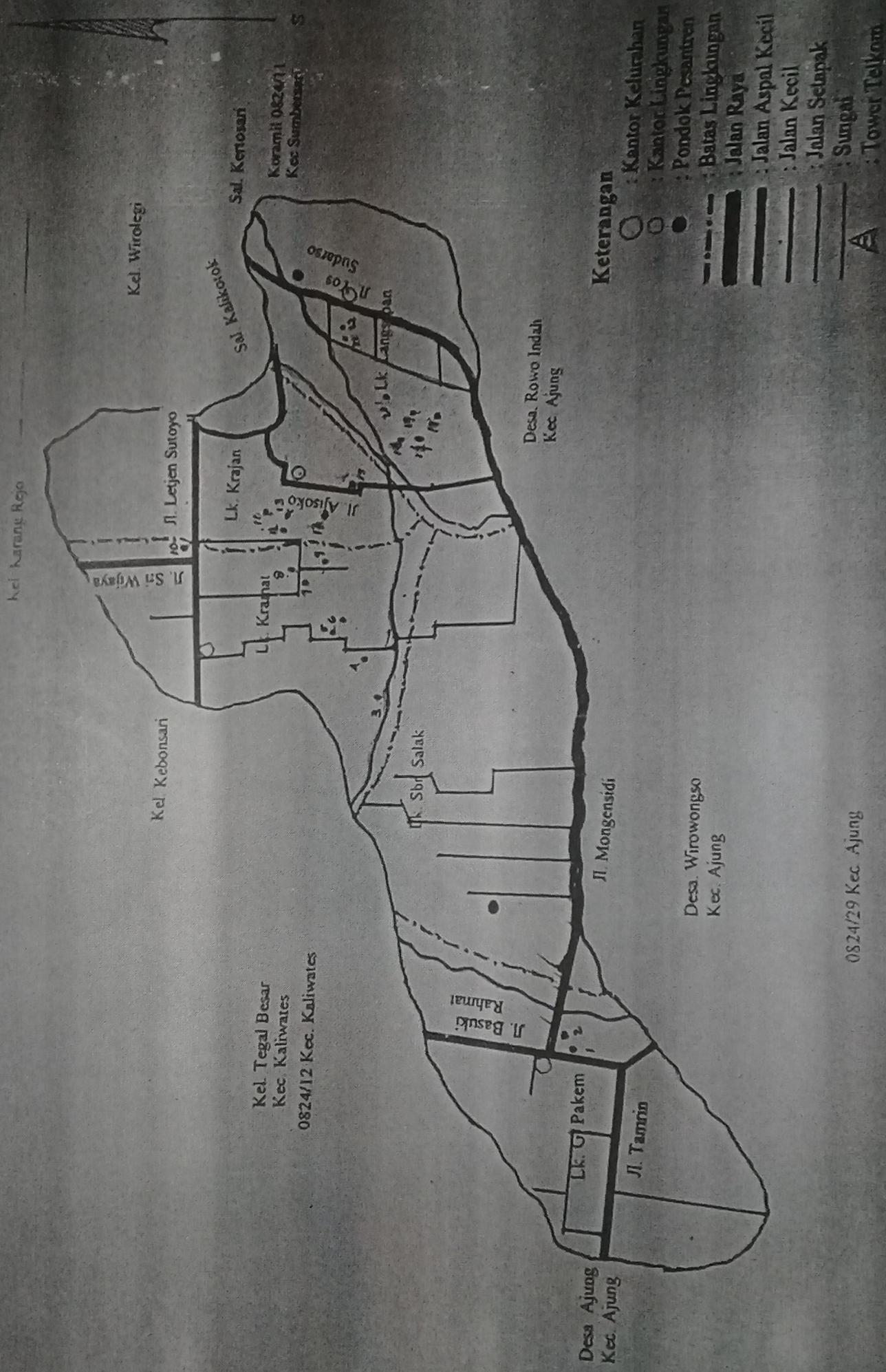
Nama : IMAM GHAZALI  
NIM : T20151247  
Alamat : Jl. Mataram No. 1 , Mangli Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian terkait “ Tradisi Kehidupan Keagamaan Masyarakat Salafi dengan Masyarakat NU di Kelurahan Kranjingan, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember”. Waktu kegiatan bulan Juni sampai dengan Oktober 2019, di Kantor Kelurahan Kranjingan Kecamatan sumbersari Kabuaten Jember.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dijadikan sebagaimana semestinya.

Jember, 02 Agustus 2019  
**CAMAT SUMBERSARI**  
  
**Drs. ISWANDI, M.Si**  
Pembina Tk.I  
NIP.19640101 199302 1 004

# PETA WIL. KEL. KRANJINGAN



## Keterangan

- : Kantor Kelurahan
- : Kantor Lingkungan
- : Pondok Pesantren
- ▬ : Batas Lingkungan
- ▬ : Jalan Raya
- ▬ : Jalan Aspal Kecil
- ▬ : Jalan Kecil
- ▬ : Jalan Setapak
- ▬ : Sungai
- A : Tower Telkom

0824/29 Kec. Ajung